
41
G·A·Y·a
NUSANTARA
Serial Kisah Callboy - 2
Hema Lansia Kuatir AIDS
Fotografi Homoerotis

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar--bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin--tolong! Pacarku kawin sama ceweq--lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

HUBUNGI SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN--JUMAT:
PKL 3.00 SIANG--10.00 MALAM W.I.B.
SABTU & MINGGU:
PKL 8.00 PAGI--10.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan di jamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 41

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN), Jaringan Nasional Gay Indonesia.* Nomor ini diolah oleh: *Dédé Oetomo dan Ruddy Mustapha.* GN terdiri dari: *Adi Wahono; Aditya; Agust Ramli; Ayok; Charles; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Febby Y S (Pro F B I); Ibhoed; Ruddy Mustapha; Vero.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112,* ✆ *(031) 593-4924, Fax (031) 593-9070 (u.p. Dédé Oetomo), e-mail: doetomo@indo.net.id.* Ganti ongkos cetak: *Ja-Tim: Rp3.500,00; Jawa selebihnya, Sum-Sel, Lampung, Jambi, Bengkulu, Kal-Sel, Kal-Tim, Bali, NTB, Sul-Sel, Sul-Ra: Rp3.550,00; Kal-Teng, Kal-Bar: Rp3.600,00; NTT, Tim-Tim, Sul-Teng, Sul-Ut, Maluku: Rp3.650,00; Sum-Bar, Riau: Rp3.700,00; Sum-Ut, Aceh: Rp3.800,00; Ir-Ja: Rp3.850,00.* Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5-6
Gayung Bersambut	7-16
Kover Kita:	
Mini Queen Models of IGAMA oleh Tim IGAMA	17-20
Pengalaman Sejati: Serial Kisah Seorang Callboy-2:	
Cinta (1) oleh Y T	21-26
Keluhan Kita:	
Hema Lansia Kuatir AIDS	27-28
Galeri Foto:	
Fotografi Homoerotis Sjabin Tahir	29-32
Catatan Kegiatan:	
Pelatihan Hotline Gay Nasional oleh Didi Soedjono (GN, GB)	33-38
Pawai Gay Tokyo Ke-2 oleh Seiichi M	39-42
Anugerah Felipa da Souza 1995	43-44
Perkawanan~Perkawinan	45-46
Perkawanan	47-52
Direktori	53-54
Perpustakaan GN	55-56
Summary in English	57-58
Homokapsul #11	59

G•A•Y•a NUSANTARA adalah wadah kontak dan komunikasi jaringan nasional lesbian dan gay Indonesia, Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN), yang terdiri dari 1 organisasi dan 2 aktivis individu lesbian, dan jaringan nasional gay Indonesia, Gaya Nusantara, yang saat ini terdiri dari 15 organisasi dan 10 aktivis individu. *GN* terbit 60 halaman, untuk sementara belum teratur (2-3 bulan sekali).

Kover Depan: *Mini Queen Models of IGAMA, Malang.* Foto: Istimewa.

Kover Belakang: *Tim Hotline Gay Nasional, Surabaya. Lokasi: Prigen, Jawa Timur.* Foto: Istimewa.

(Master diselesaikan 1.11.95)

SEKAPUR SIRIH

Karena berbagai kesibukan lain, dan karena kami masih belum berhasil membagi tugas menyunting buku seri ini, maka selama 3 bulan lebih *GN* tidak tampil. Untuk itu kami mohon maaf sedalam-dalamnya. Saat ini kami tidak berani menjanjikan apa-apa. Pokoknya, biarpun tersendat-sendat *GN* akan tetap menemani Kawan semua. Yang mungkin menggembirakan, kualitas huruf mulai nomor ini dapat kami usahakan lebih terang dan mudah dibaca. Semoga itu menghibur.

Tanggal 29-31 Desember 1995 ini kita akan menyelenggarakan Kongres Lesbian dan Gay Indonesia II (KLGI II) di Bandung. GAYa PRIAngan akan bertindak sebagai panitia pelaksana.

Selain melakukan penilaian menyeluruh atas keadaan jaringan organisasi dan aktivis/koresponden kita, dan--yang lebih umum--keadaan umat kita, pada KLGI II ini akan diselenggarakan 3 lokakarya peningkatan ketrampilan dalam hal berorganisasi dan kepemimpinan, pembinaan kesehatan mental, dan pembinaan kesehatan fisik. Diharapkan pada akhirnya setiap wakil organisasi maupun aktivis/koresponden individu akan pulang dengan visi, semangat dan ketrampilan yang kian meningkat untuk menjadi motor pemberdayaan dalam komunitasnya masing-masing.

KLGI II berlangsung pada saat yang amat penting dalam sejarah umat lesbian, gay dan waria Indonesia, karena:

1. Jelas sekali ada keperluan mendesak pada gay, lesbian dan waria di seluruh Nusantara akan konseling sesama dan pengembangan komunitas tidak saja di seputar hal-ikhwal identitas, melainkan yang mungkin lebih penting, di seputar hal-ikhwal kesehatan seksual, khususnya penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.
2. Homofobia yang makin meningkat di kalangan pembuat kebijakan kunci HIV/AIDS pada peringkat nasional acapkali berarti bahwa komunitas kita terlantar dan harus secara kreatif mencari jalan untuk mendidik diri kita dan mengantisipasi perlunya perawatan dan dukungan bagi

orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS (OHIDA) yang telah ada di kalangan kita, yang jumlahnya kita perkirakan akan meningkat di masa mendatang.

3. Organisasi maupun aktivis/koresponden individu telah bermunculan dengan cepatnya dalam 3 tahun terakhir ini, sehingga kita tidak berkesempatan yang pantas untuk membina ketrampilan dalam bidang pengelolaan organisasi dan kepemimpinan, maupun dalam bidang kesehatan mental dan fisik.
4. Sebagai tanggapan pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo September 1994 y.l., dan Konferensi Sedunia PBB tentang Perempuan di Beijing September 1995 ini, pemerintah Indonesia secara resmi menyatakan homofobianya melalui Menteri Negara Kependudukan, Haryono Suyono, yang tidak mengakui konsep hubungan sesama jenis maupun kesehatan seksual, serta melalui Menteri Negara Urusan Peranan Wanita, Mien Sugandhi, yang dalam pertemuan persiapan untuk kawasan Asia/Pasifik bagi Konferensi Perempuan PBB di Jakarta tahun y.l. menyatakan bahwa tidak ada tempat bagi lesbian di masyarakat Indonesia. Sementara itu, Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR), satu organisasi di bawah naungan Golkar, yang diketuai oleh Mien Sugandhi, berupaya menghimpun waria (yang di beberapa daerah ternyata ditafsirkan sebagai melibatkan gay juga) dalam wadah Himpunan Waria (Hiwaria). Hal ini telah memecah-belah beberapa komunitas waria, seperti di Surabaya, dan menimbulkan kerisauan pada beberapa organisasi dalam jaringan nasional kita, seperti di Denpasar, Ambon dan Bogor. Untuk pertama kalinya kita dihadapkan dengan tekanan politik dari pihak negara, dan segera perlu dirumuskan bagaimana tanggapan kita.

Semoga KLGI II merupakan forum yang memberi kita kesempatan membicarakan semua itu, dan sekaligus mengakrabkan kita semua untuk menyongsong masa depan yang cerah. Sampai jumpa di Bandung!

▽ Dédé Oetomo (GN)

GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Hotline Gay Nasional Peroleh Dana

Dengan berbesar hati dapat kami sampaikan bahwa Hotline Gay Nasional (Hotline GN) telah menerima dana dari mitra kerja kita, Yayasan Kemanusiaan (Yakeman), Surabaya, dengan sumber dana dari International Humanist and Ethical Union (IHEU), sebesar Rp500.000,00; juga dari Kimeta Society, Toronto, sebesar Rp2.294.000,00. Dana dari Yakeman/IHEU digunakan untuk mengganti biaya transport aktivis penjawab hotline dan pembuatan kartu nama promosi hotline; sedangkan dana dari Kimeta separuhnya digunakan untuk pelatihan penjawab hotline (Prigen, 2-3 September 1995; lihat laporan dalam nomor ini), dan selebihnya untuk pembuatan papan nama GN, penggantian biaya transport penjawab hotline, dan biaya salah seorang aktivis GN menghadiri pelatihan pendamping-an OHIDA (orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS) di Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta (16-17 September 1995).

Kepada Yakeman dan IHEU maupun kepada Kimeta Society disampaikan penghargaan dan ucapan banyak terima kasih.

Aktivis/Koresponden Baru GN di Balikpapan dan Manado

Di Balikpapan dan Manado kini ada aktivis/koresponden baru, masing-masing CHANDRA untuk Balikpapan dan DAVID untuk Manado. GN membuka kategori aktivis/koresponden yang baru, yakni aktivis/koresponden tertutup; artinya, alamat mereka tidak dicantumkan pada brosur maupun dalam Direktori sesudah Perkawanan, tetapi yang benar-benar berkepentingan dapat menghubungi GN untuk diteruskan pesannya.

Aktivis/Koresponden Lesbian Baru di Jakarta

Seorang bekas aktivis/koresponden lesbian KKLGN, ELLEN, dan pasangannya, STELLA, menghubungi GN lagi dan menyatakan niat mereka untuk memulai lagi menyusun organisasi lesbian di Indonesia. Langkah ini tentu saja kita sambut baik, apalagi mengingat tidak jelasnya nasib ChandraKirana akhir-akhir

ini. Ellen dan Stella untuk sementara juga menjadi aktivis/koresponden tertutup.

Alamat E-mail GN

Dengan tersedianya Internet di Surabaya, maka GN kini dapat dihubungi dengan e-mail. Alamatnya sementara menjadi satu dengan alamat pribadi Dédé Oetomo: **doetomo@indo.net.id.**

Gaya Rafflesia Tidak Menentu

Dari kawan-kawan IPOOS/Gaya Betawi dan GAYa PRIAngan didengar kabar bahwa nasib Gaya Rafflesia juga tidak menentu. Mereka yang berkepentingan di Bogor sementara ini diharapkan hanya menghubungi aktivis/koresponden ADJIE DARMAKUSUMA, Kotak Pos 367, BOGOR, JA-BAR 16003.

Perkembangan di Ujungpandang

Mulai tgl 28 Juni 1995, GAYA CELEBES tidak lagi menjadi kelompok binaan Yayasan Persada Usadha Sulawesi (YPUS). GAYA CELEBES menyatakan diri berdiri sendiri dan tidak ada hubungan langsung maupun tidak langsung dengan YPUS.

Kami harap mulai saat ini semua surat dan informasi untuk GAYA CELEBES langsung dialamatkan ke:

GAYA CELEBES
Kotak Pos 1309
UJUNGPANDANG, SUL-SEL 90013

Hormat kami,

NANANG M L SASUWU
Ketua
Drs A AKBAR HALIM
Sekretaris

Tempat Ngèbèr di Manado

Dari aktivis/koresponden kita di MANADO diperoleh keterangan yang lebih lengkap mengenai tempat ngèbèr di kota itu, yaitu:

- ▽ Bioskop Benteng dan Hot Gossip Diskotik di sebelahnya, Jln Sam Ratulangi, malam menjelang midnight show, brondong.
- ▽ Bank Arta Pusara, malam, waria.

Selebihnya lihat daftar ngèbèr sisipan *GN*37.

Tempat Nyebong di Tegal

Perlu rekan-rekan ketahui bahwa tempat nyebong di TEGAL sesuai diberitakan di *GN*37 (Januari '95) sudah banyak perubahan, terutama di depan Hotel Susana. Tempat itu sekarang sudah sepi, bukan lagi tempat mangkal. Juga di Taman Muka Stasiun, berhubung taman dipagar dan dikunci. Orang kita pada lari ke **Alun-alun**. Perlu saya tegaskan juga bahwa tempat mangkal gay di alun-alun, yang tepat adalah **di depan Masjid Agung Tegal**, bukan di depan Bioskop Dewa seperti diberitakan *GN*. Sekarang, cuma G yang ada di Tegal; waria hampir tidak ada.

Sekaligus saya mo nitip salam buat Mas Uci. Gimana, kok lama nggak kirim surat. Suratmu sangat saya nantikan, juga janji yang pernah you ucapkan. Salam specialnya buat Ridho (Cirebon). Aku punya segudang kerinduan padamu. *Please come.* Juga buat Mas Edy Karsa, Ujang yang somse, Mas Herry Semarang 'n temen-temen yang pernah kontak sama saya. *Peace!*

O ya, bagi rekan-rekan G di seluruh Nusantara, barangkali punya majalah *gay porn*, bisa dong saya beli. Percaya deh, kerahasiaan dijamin. Saya benar-benar butuh sekali majalah G yang lagi *making love*, bukan sekedar pamer kentong.

WIRYO

[redacted]

TEGAL, JA-TENG 52123

Yayasan Sidikara, Bandung, Pindah Kantor

Yayasan Sidikara, Bandung, pindah kantor/sekretariat. Alamat baru: Jln Babakan Jeruk I No. 9, BANDUNG, JA-BAR 40163, Telp. (022) 215168, Fax. (022) 210621.

Modul Seri Belajar Mandiri AIDS

Dari PELKESI (Persatuan Pelayanan Kristen untuk Kesehatan di Indonesia) kita terima Modul Seri Belajar Mandiri AIDS, yang terdiri dari 4 jilid, masing-masing:

1. *Fakta dan Dugaan tentang AIDS.*
2. *Pendekatan Perencanaan Program Pencegahan PMS dan AIDS di Masyarakat.*
3. *Penyuluhan dan Konseling tentang AIDS.*
4. *Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.*

Informasi selanjutnya dapat diperoleh langsung dari:

PIU AIDS PELKESI
UPKM/CD RS Bethesda
Jln Jend. Sudirman 70
YOGYAKARTA, DIY 55000

Yayasan AIDS di Palu

Dari Palu diterima surat perkenalan yayasan AIDS baru, bernama YAYASAN SOLIDARITAS ANTI AIDS (YASA), yang memfokuskan kegiatan pada bidang pendidikan, penyuluhan dan pelayanan pencegahan AIDS pada kelompok sasaran (berperilaku resiko tinggi) dan masyarakat umum. Alamatnya: Jln Tombolotutu 94, PALU, SUL-TENG 94118, Telp. (0451) 24175.

Nomor Telepon dan Fax Baru Lentera, Yogyakarta

Dari Lentera, LSM AIDS yang bernaung di bawah PKBI DIY, Yogyakarta, diterima informasi bahwa nomor telepon dan faxnya disatukan, yakni: (0274) 586767.

Ucapan Terima Kasih & Selamat Ulang Tahun

Sejak pengalaman sejati saya dimuat di *GN* 39, saya banyak mendapatkan surat dan dering telphon dari para pecinta *GN*, yang mengungkapkan rasa simpatiknya pada saya. Saya ucapkan thanks berat atas segala atensinya. Saya tak 'kan lupa pada kalian semua.

Dan bagi yang menawarkan kencan, ataupun mengajak tinggal bersama, mohon maaf, saya tak bisa memenuhi keinginan Anda. Jujur saja, saya sudah punya pacar, jadi lebih baik kita sahabatan saja.

Saya juga pengen ngucapin selamat ulang tahun buat Mas Joo pada tanggal 29 Agustus. Di mana pun Mas Joo berada, dengan siapa pun Mas Joo saat ini, semogalah berbahagia! Saya

ta'kan pernah lupa akan sesuatu yang pernah terjadi di antara kita. Terima kasih atas segala kenangannya.

Buat Wishky terchayank, *I love you so much.* Semoga kamu ta'kan pernah bosen mengasihi, menyayangi dan mencintai saya dengan sepenuh hati dan segenap jiwamu.

Love,

BUDI (IBHOED)

[redacted]

SURABAYA, JA-TIM 60112

Uneg-uneg Gay Kesepian di Daerah

Hai, teman-teman di seantero Nusantara, di sini saya ingin korespondensi dengan Anda siapa pun. Usia saya 23. Selama ini saya belum pernah terjun ke dunia saya yang sebenarnya seperti Anda semuanya. Maklum aja orang baru.

Bapak saya berasal dari seorang petani di desa yang kerjanya keras sekali, namun sekarang beliau sudah tiada lagi. Semenjak ayahku meninggal, saya selalu bersama Mama. Mama saya orangnya kerja juga ulet, sehingga setiap waktu dihabiskan untuk bekerja. Yah, terpaksa juga saya ngikut Mama, jadi nggak ada waktu untuk saya bersama teman-teman. Saya anak pintar, namun sering kesepian, hampa, tak ada tempat curahan perasaan, apalagi waktu saya masuk jenjang sekolah menengah tingkat atas kejuruan yang terkenal di kabupatenku. Saya hampir DO, sebab terlalu banyak absentnya. Namun dikarenakan saya orang yang pintar--di kelas nilai di atas teman semuanya--maka saya dipertahankan. Komplek identitas saya dan figur ayah saya serta Mama yang sikapnya keras benar-benar menghancurkan semangat saya. Saya sering meratapi kenapa saya ini punya perasaan tertarik terhadap sesama, apalagi kalau orangnya ganteng, berkumis tebal, wajah kebapakan. Anehnya saya menyukai orang yang umurnya di atas 30 sampai 50 (yang sudah punya istri). Namun saya juga menyukai orang yang masih muda, 12-18.

Teman-teman, dalam hidup saya ini saya selalu merasakan kesepian yang sangat menyiksa batinku. Sampai-sampai saya sering melakukan masturbasi, yang tak terhitung banyaknya: mungkin sudah ratusan (habis nggak ada sesama gay di sini). Saya betul-betul kacau. Saya merasa hidup sudah tiada artinya lagi. Saya juga merasa bersalah pada diri sendiri dan juga pada keluarga, sebab masalah ini belum pernah saya bicarakan pada mereka; takut nggak bisa diterima di keluarga lagi karena masalah tersebut (maksudnya, gay) di daerah saya itu langka. Mereka cuma tahu lelaki yang sejati; nggak tahu kalau lelaki itu gay.

Terkadang terpikir untuk pergi ke mana saja, namun apa 'kan daya saya? Saya orang yang ekonominya betul-betul minim dan kepingin sekali bersama-sama teman ngumpul bergurau, tapi di daerah saya, Kal-Bar, belum ada perkumpulan gay. Saya itu mulai tertarik sesama jenis semenjak

duduk di bangku SMP: rasa kepingin sekali bermesraan dengan om-om yang ganteng.

Teman-teman, itulah sajian yang dapat saya persembahkan untuk pembaca yang tercinta. Bagi yang kepingin kirim surat pada saya, silahkan saja. 100% dibalas dan yang penting juga harus disertai dengan photonya biar tambah akrab. Jangan lupa pula, ya, orangnya yang ganteng dan berkumis tebal kayak bintang film kita drg Fadly.

MUHAMAD [redacted]

[redacted]

KAL-BAR 78762

Ekspresi Kerinduan

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saya pengen minta maaf pada sahabat Utho Mahavira, asal Manado di Kediri (mungkin pindah ke Batu atau Jakarta). Ternyata cintamu tulus padaku, meski itu tak kusadari sedari dulu. Kini, setelah kesadaran itu muncul, dikau sudah pergi jauh, entah ke mana .... Macam-macam usahaku mencarimu, tapi sia-sia ....

Aku saat ini mengharapkan kehadiranmu di sisiku. Meski dirimu jauh di sana, aku tak pernah bisa melupakanmu.

Juga untuk Thundero Rainy (Kebon Jeruk, Jakarta), saya sangat sedih. Ternyata seseorang yang saya kagumi karena tingkat pendidikannya sudah digoyang isu-isu yang tak bertanggung jawab. Saya bukanlah type seperti yang kamu tuduhkan, meski bukan orang suci.

Bagi rekan-rekan lekong yang tahu info seputar Kanda Utho Mahavira, tolong, kabarnya saya tunggu, dan ada imbalan untuk pemberi informasi.

Assalamualaikum Wr. Wb.,

UDDIN
Tromol Pos 6
BULULAWANG, MALANG
JA-TIM 65171

Tidar Mohon Pamit

Tidar mau memberitahukan bahwa mulai saat ini Tidar mengundurkan diri dari GN, dan bagi yang pernah kirim surat buat Tidar dan sampai saat ini suratnya belum terbalas, Tidar minta maaf.

Untuk sahabatku Cindra S S di Lombok, Tidar minta maaf, surat terakhirmu belum bisa dibalas. Tidar sangat sibuk ujian akhir dan ngurusin Bang Jal, yang sekarang sudah berada di Bandung untuk ngambil S2-nya di Unpad.

Tidar mohon pamit pada teman-teman baik dari Sabang sampai Merauke, dan paling utama teman-teman di Surabaya dan Bandung, serta Jakarta.

Wasalam,

DARKASI A TANJUNG (TIDAR)

Cari Pekerjaan

Saya telah lulus SMA pada 3 tahun y.l. Begitu banyak masalah yang saya hadapi, salah satu di antaranya karena sampai saat ini saya belum bekerja. Bukannya saya ngga' mau usaha. Saya sudah berusaha ke sana-sini mencari atau melamar pekerjaan, tapi sampai saat ini belum membawa hasil. Saya

benar-benar stress banget memikirkan hal semua ini. Saya ngga' tau gimana caranya dan usaha apa lagi yang harus saya lakukan.

Mungkin ada di antara pembaca *GN* bersedia memberikan jalan keluar bagi masalah yang sedang saya hadapi ini. Pekerjaan apa pun akan saya terima; syukur pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang telah saya miliki.

Ngga' lupa salam hangat, manis dan sukses selalu menyertai seluruh crew GN. Moga GN tetap heboh dan beken.

Salam solidaritas,

AYE

[redacted]

JAKARTA TIMUR 13940

Minta Prangko Bekas

Ken nih punya hoby ngumpulin prangko bekas baek dari luar negeri punya maupun dalam negeri punya, dan sekarang sudah terkumpul ±600 lembar dalam negeri dan 150 lembar luar negeri (Belanda, Australia, Malaysia, Thailand, Singapura, Arab Saudi, Jepang dan Canada).

Nah, di antara teman sehati adakah yang mempunyai prangko yang sudah gak dipakai lagi? Daripada dibuang percuma lebih baik kirimkan prangko bekas Anda ke saya sekalian menjalin persahabatan sesama teman sehati. Akan saya ganti ongkos kirimnya. OK, saya tunggu lho, teman-temanku. Kirimkan ke:

KEN D A T

d.a. Jln Dr Junjunan No. 66 RT06/10

Terusan Pasteur

BANDUNG, JA-BAR 40162

Perubahan Alamat

Dor ... Terima kasih kita pe data ngana so muat di *GN*39. Bagi temang-temang yang sudah kirim surat ke kita, sabar yach, pasti kita balas. Kita juga mau kasih tau, tidak usah kirim surat ke Jln Mengkudu, melainkan ke Jln Muncang. Mohon dengan sangat gunakan nama samaran. Kita tunggu temang-temang pe surat.

CHRIST [redacted]

[redacted]

[redacted]

JAKARTA UTARA 14270

Cari Kaset Video/LD

Saya mencari kaset video yang dibintangi Jeff Stryker dan Kris Lord, dalam format Betamax. Bagi yang memiliki, harap hubungi saya secepatnya.

Dan kalau ada yang menyewakan LD-nya (yang tahu tempatnya), hubungi saya juga, terutama yang di Bandung.

Terakhir, yang mau berkorespondensi, silahkan kontak saya, terutama yang berusia >30 dan dari berbagai profesi (ABRI, pilot, pelaut, dokter dll.).

Dari pembacamu,

DEDI [redacted]

[redacted]

BANDUNG, JA-BAR 40067

Cari Kontak Lesbian

Saya pelanggan *GN* sejak awal tahun 1994. Secara teratur saya menyimak isi *GN*, dan saya sungguh salut atas hasil

kerja sama tim penyusun hingga dapat terus menerbitkan buku seri dengan rutin dan padat isi serta bermanfaat.

Namun akhir-akhir ini mengapa sisipan *Gaya Lestari* sajian Chandra-Kirana hilang begitu saja tanpa ada pemberitahuan? (Demikian pula dengan *GL* yang mereka terbitkan terpisah dari *GN*). Bagaimana nih kabarnya Chandra-Kirana? Terus terang saya kecewa sekali. Saya juga pernah menghubungi Gayatri dan staff CK yang lain, baik via telpon ataupun surat, tapi tak pernah bertemu dan tak pernah ada tanggapan.

Masa CK kalah sih dengan GN? Sekarang ini saya tak pernah membaca hasil karya para lestari di dalam *GN*, demikian pula tak pernah ada lestari yang berpartisipasi dalam rubrik Perkawanan. Padahal *GN* kan bukan hanya khusus untuk para gay saja?

Oleh karena itu, saya dengan senang hati bersahabat dengan para lestari (lesbian) dan gay dari seluruh Indonesia. Layangkan aja surat-surat kawan sekalian (tanpa perangko balasan pun OK; plus foto lebih baik) ke alamat saya:

NIKEN
P.O. Box 3308/JKP
JAKARTA PUSAT 10033

Saya akan membalas surat-surat kawan segera.

For all friends from all over the world, who are interested in making friends with me, please write through the above address. I will reply to all your letters soon. (I am lesbian masculine, 27, senior secretary, mature, like reading, travelling, music, writing, etc. I am a humorous person, independent and I like to help others as far as I can. I like to make friends with all of you, especially with all lesbians).

Cari Gay Indonesia di Cyberspace

Hi, there! Selamat!

I would very much like to know a little more about the Gay movement in Indonesia. I would also like to meet some gay indonesians electronically. I live in Bangkok. I am a French expat.

Regards,

JEAN-FRANÇOIS
E-mail: jeanfran@ksc.net.th

Alamat Baru Luke dkk.

Saya mau kasih tau, kalau per Mei '95 berubah alamat. Alamat baru saya dkk.: LUKE M, SANDY MANUELLE dan KEVIN MANUELLE, di P.O. Box 232, PURWOKERTO, JA-TENG 53101. Saya tunggu kabar teman-teman. Selamat berjuang; salam kompak buat semua.

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan Juni, Juli dan Agustus 1995, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

Juni:

23-25 Rapat Dewan Perwakilan APCASO, Kuala Lumpur

26 Rapat Konsultasi Informal, Inisiatif Seksualitas Alternatif, APCASO, Kuala Lumpur

Juli:

2 Pertemuan bulanan

31-3 Agu. *Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Manado*

Agustus:

4-6 *Pertemuan informal dengan kawan-kawan Samarinda dan Balikpapan, Samarinda*

6 *Pertemuan bulanan*

9 *Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Jakarta*

10 *Rapat Panitia Pengarah KLGI II, Jakarta*

16-17 *Kunjungan Mbak Helen Pausacker dari Gayzette Collective, Melbourne*



Bersiaplah!
Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) II

Bandung,
29-31 Desember 1995

Keterangan Selanjutnya:
GAYa PRIAngan
Jln Pelesiran 5, Taman Sari
Bandung, Ja-Bar
Tel. (022) 250-4325; Fax. 506642
atau
GAYa NUSANTARA

Di mana dapat beli *GN?*

Jakarta: ▽ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 566-0589; ▽ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat, Jakarta Barat; ▽ Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, Jakarta Pusat (tiap Ahad, 22.00-02.00 WIB). **Bandung:** ▽ GAYa PRIAngan, d.a. Salon Wyl's, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 250-4325. **Semarang:** ▽ Gaya Semarang, Jln Ngesrep Timur V/46. **Yogyakarta:** ▽ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 586767; ▽ Eric P Aaron, Jln Sagan Timur V/1018pav., Terban, Gondokusuman, ✆ 589275. **Surabaya:** ▽ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 593-4924; ▽ Pak Oei, CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan, ✆ 803505; ▽ Ayok, Jln Karang Menjangan VI/22; ▽ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 836568. **Malang:** ▽ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254^{C}, ✆ 571882. **Denpasar:** ▽ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ✆ 222620. **Samarinda:** ▽Awi, Jln Subulus Salam Gg Gn. Sari II/83. **Ujungpandang:** ▽ Gaya Celebes, ✆ 510943.



MINI QUEEN MODELS OF IGAMA

Sekelompok cewek centil turun dari taxi dengan membawa koper dan perlengkapan masing-masing. Dengan lemah gemulai, bagaikan peragawati top dunia, mereka berjalan, dengan tenang dan anggunnya menyibak kerumunan cowok-cewek yang antri memasuki sebuah discotique terkenal di kota Malang. Siapakah mereka? Mereka adalah anggota MINI QUEEN MODELS yang dipimpin oleh GRESIA LORENT (Yoseph). Malam itu mereka mendapat kontrak kerja dengan discotique terkenal itu. Memang merupakan suatu tontonan yang menarik bila cewek-cewek centil ini beraksi di atas panggung. Hal ini terbukti dengan antusiasnya pengunjung yang malam itu memadati ruangan discotique.

MINI QUEEN MODELS merupakan kelompok peragawati-peragawatian yang bernaung di bawah IGAMA (Ikatan Gaya Arema). Kelompok ini bermula dari acara Valentine's Day yang diadakan oleh rekan-rekan Gaya Baya di Trawas tahun 1993. Pada waktu itu Yoseph, Edo, Didik dan Erhan sebagai personil pertama. Hari bertambah hari peminatnya semakin banyak dan latihan secara rutin pun dilakoni dengan tujuan bisa tampil prima.



Mini Queen Models:
Dari kiri ke kanan: Merlina Nikolet, Titi Subangun, Adek Nafiri, Chista (belakang); Gresia Lorent, Tamara Davidsa (depan).

MINI QUEEN MODELS sudah mulai dikenal dan berkali-kali show di luar kota. Saat ini terikat kontrak kerja dengan restoran top di kota Malang.

MINI QUEEN MODELS terbuka untuk seluruh anggota IGAMA dan simpatisan. Anggotanya tidak hanya mampu bergenit ria di atas panggung, tetapi juga berprestasi di bidang itu. Mereka selalu menggondol tropi-tropi top model maupun pemilihan sejenisnya yang diadakan di kota Malang maupun di luar kota. Prestasi mereka harus diacungi jempol. Mereka adalah: **Tamara Davidsa, Gresia Lorent, Chista, Merlina Nikolet, Adek Nafiri, Titi Subangun.**

Tamara Davidsa (Panca) terpilih sebagai Putri Valentine '93 yang diadakan rekan-rekan Gaya Baya di Trawas.

Mei '93 terpilih sebagai runner up Bintang Arema yang diadakan oleh IGAMA.

Juli '93 terpilih sebagai Ratu Waria dalam pemilihan Citra Pesona Waria Se-Jawa dan Bali.
Juli '94 terpilih sebagai Fotojenik dalam pemilihan Ratu Waria Trampil Tingkat Nasional di Semarang.
Desember '94 terpilih sebagai runner up Ratu Kebaya Tingkat Nasional di Surabaya.

Gresia Lorent (Yoseph):
Januari '93 terpilih sebagai runner up Putri Fajar.
Februari '93 terpilih sebagai runner up Putri Valentine yang diadakan oleh rekan-rekan Gaya Baya di Trawas.
Juli '93 terpilih sebagai runner up Putri Waria dalam pemilihan Citra Pesona Waria Se-Jawa dan Bali.
Februari '94 terpilih sebagai Aktris Terbaik dalam acara Valentine's Day yang diadakan oleh Gaya Baya di Mandiri Indah Motel, Malang.

Chista (Cimeng):
Februari '93 terpilih sebagai runner up ke-2 Putri Valentine di Trawas.
Mei '93 terpilih sebagai runner up ke-2 dalam pemilihan Bintang Arema.
Juli '93 terpilih sebagai Juara Favorit dalam pemilihan Citra Pesona Waria Se-Jawa dan Bali.

Sedangkan Merlina, Adek dan Titi adalah peragawati-peragawati yunior yang sangat berpotensi. Merekalah yang nanti akan menggantikan posisi-posisi peragawati seniornya. Prestasi mereka perlu diperhitungkan dan diacungi jempol, karena mereka mampu menyingkirkan waria yang sebenarnya.

Bagi rekan-rekan yang ingin berkirim surat maupun berkenalan dengan mereka, silahkan layangkan surat Anda ke alamat Sekretariat IGAMA, yaitu:

Yoseph Bridal Salon
dan Dance Group
Jln Raya Sumbersari 254-C
MALANG, JA-TIM 65145
Telp. (0341) 571 882.

▽ Tim IGAMA

end i





"Panggil saja Leo. Leonard Soedjono."

"Egal," balasku singkat. Tanganku digenggam erat. Darah di tubuhku bagai berhenti mengalir. Senyum keramahan yang jantan itu membuatku melambung jauh ke awan.

"Sebaiknya kita berbicara dalam restaurant."

Aku mengikuti langkah tegap

Serial Kisah Seorang Callboy:

Episode 2

CINTA

(Bagian 1)

Leo memasuki Olala Cafe di lantai tiga Pondok Indah Mall. Kami duduk berhadapan di pojok ruangan. Dari atas terlihat kesibukan tukang parkir mengatur kendaraan keluar-masuk. Sabtu sore itu banyak yang menyerbu pusat perbelanjaan itu. Minuman dan makanan sudah tersedia di atas meja yang serba putih. Rokok Dunhill Leonard mengeluarkan asap bergumpal membentuk lingkaran.

"Sudah lama ikut Mami Thea?" Leo membuka percakapan setelah meminum seteguk kopi.

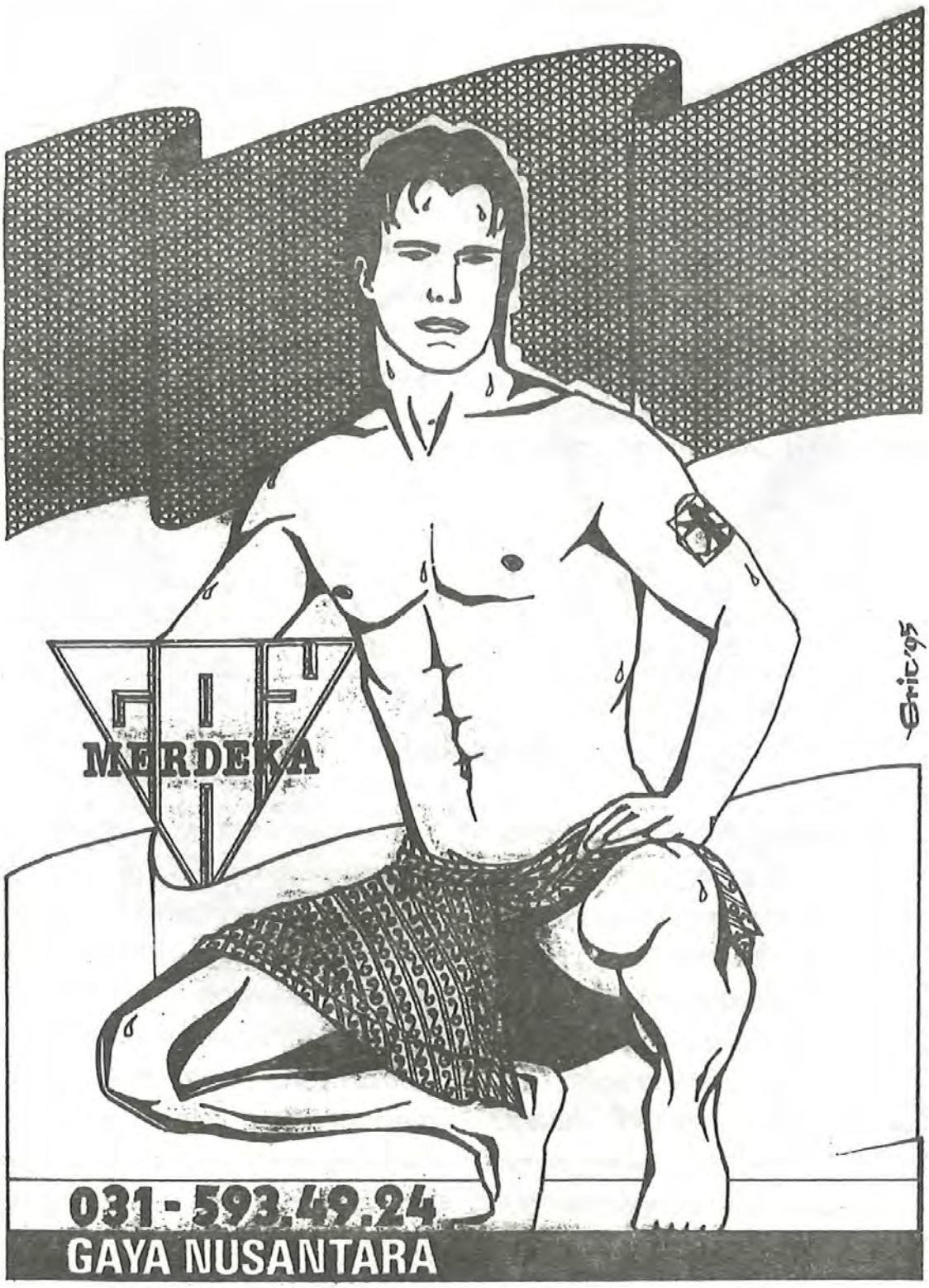
"Kurang-lebih delapan bulan."

"Wah, pengalamannya sudah banyak dong." Aku tersenyum menantang mata elang Leo yang mengarah padaku.

"Hanya sekedar bisa saja," jawabku malu.

Percakapan terasa akrab. Kami bagai sudah berkenalan lama. Leo lebih banyak bertanya tentang pribadi, pendidikan sampai pada masalah keluarga.

Kami beralih ke bioskop. Setelah antrian yang cukup lama baru aku mendapatkan dua lembar karcis. Penonton membludak menyaksikan film yang dibintangi aktor gaek Al Pacino, "Lovers".


MERDEKA
Eric'95
031-593.49.24
GAYA NUSANTARA

Di dalam ruangan yang gelap Leo mulai berani meraih tanganku dan menggenggamnya erat-erat. Dadaku berguncang hebat. Hatiku bergemuruh.

"Apa yang terjadi ini?" bisik hatiku. Telah puluhan lelaki melakukan hal yang sama, tidak pernah hal itu terjadi. Kubiarkan perasaan itu berlanjut sambil mengikuti adegan-adegan film.

"Ke mana kita lanjutkan acara malam ini, Egal?" Leo bertanya saat menuruni escalator yang tidak berfungsi.

"Di mana saja, asal aman."

"Bagaimana kalau kita ke Puncak, Bogor?"

"Tidak masalah, tapi sebaiknya di Jakarta sini saja." Aku menawarkan pilihan. Aku telah bosan bila diajak berkencan di kawasan Puncak. Di samping tamu bebas memakai long time, tempat itu suatu yang tak asing bagiku.

"Aku memiliki villa di sana. Kita akan bebas sepanjang malam."

"Baiklah," aku menuruti kemauan Leonard.

Satu jam kemudian, Taft biru yang dikemudikan Leo sudah berada di ujung jalan tol Jagorawi. Selama itu kami ngobrol diselingi canda dan tawa.

"Mengapa pilih aku, Tuan Leo?"

"Ibu Thea yang menawarkan. Dia melihatkan foto-foto bugilmu."

"Apanya yang menarik?"

Leo melirikku dan senyumannya mengembang. "Tidak ada satu pun."

Aku ikut tersenyum geli, kemudian terdiam membayangkan foto-foto polosku.

"Kenapa baru kali ini?"

"Istriku baru berangkat ke Boston, Amerika, jadi baru hari ini bebas."

"Anak-anakmu?"

"Bisa diberi alibi sibuk, tugas ke luar daerah atau undangan malam." Leo kelihatan serius, mungkin sedang membayangkan resiko buruk. ...

Jalan menuju Puncak sangat padat. Lampu-lampu mobil menyorot tajam. Dinginnya udara pegunungan mulai merayapi kulit. Hamparan kebun teh terlihat bagaikan lapangan. Alunan merdu "Love Don't Pay" dari Gerard Joling menambah romantisnya suasana. Tak berapa lama kendaraan berhenti di depan suatu bangunan, Villa Lucia.

"Selamat malam, Tuan." Si penjaga berlari membukakan pintu utama dan kemudian kembali berlari ke belakang.

"Inilah tempat peristirahatanku di sini," ujar Leo kala masuk ruangan.

"Pak Amat ...," Leo berteriak. Yang dipanggil datang tergopoh-gopoh. "Tolong rapikan tempat tidur. Minuman dan makanan diletakkan di dalam saja," perintah Leonard.

"Iya, Tuan," kemudian menghilang ke belakang.

Jam di dinding menunjukkan pukul 22.18 WIB. Aku masih diam menahan kedinginan. Rasanya ingin cepat diajak masuk kamar, kemudian bergulat mencari kehangatan mencairkan keringat yang membeku di bawah kulit. Leonard, yang bertampang Frans Tumbuan, telah membuat kesabaranku tak terbendung. Gemuruh dada yang berguncang sejak pandangan pertama mungkin akan hilang setelah meluapkan segalanya di tempat tidur. Kenyataan itu terujud ....

"Anda puas, Tuan Leo?" bisikku dengan nafas yang masih memburu turun-naik.

"Nikmat sekali, Egal," balas Leo, terus mendekap erat tubuhku.

Aku menjatuhkan badan di samping tubuh Leo yang polos, kemudian merangkak mencari minuman. Bir hitam menambah suasana menjadi hangat. Butir-butir keringat membasahi seluruh tubuh.

"Luar biasa. Kau begitu hebat, Egal."

"Tidak, semua memang harus begitu, membuat tamu puas dan bahagia."

"Hanya itu?"

"Kurang-lebih, itulah misi PICb."

"Jadi kau melakukannya hanya karena sebuah tugas?"

"Salah satunya itu, tapi bila sang tamu adalah orang yang aku sukai, pelayanannya lebih indah seperti tadi."

Leo menarik nafas dalam dan memelukku. Aku tersenyum melihat Leonard bahagia. Kurapikan kumisnya yang tebal. Kuusap dan kubelai rambutnya yang dibasahi keringat. Bibirku mendarat di keningnya.

"Aku sangat mencintaimu, Leonard," bisik hatiku. Suasana hening ....

"Apakah setiap tamu kaulayani seperti itu?"

"Jangan tanyakan hal itu," aku memotong.

"Aku akan cemburu bila kaujawab iya!"

Menjadi seorang lelaki pemuas nafsu, aku sudah sering mendengarkan kata pujian. Semua telah kuanggap suatu hal yang biasa. Ada yang berlagak bagai pahlawan; tinggalkanlah pekerjaan ini;

aku mencintaimu; maukah kamu jadi pasangan tetapku; bisakah kita bersua lagi esok? Aku sudah tidak percaya akan kata-kata penghibur itu.

Leonard terlihat lelah. Entah berapa kali permainan itu kami laksanakan berulang-ulang dengan gaya yang berbeda. Mataku sangat berat. Nyanyian Bryan Adam tak membuat suasana menjadi hidup. Memasuki jalan bebas hambatan Jagorawi, kemudi diserahkan Leo padaku. Leo bersandar dan melayang tidur. Hujan datang mengguyur deras.

"Kapan bisa ketemu lagi, Egal?" suara Leonard setelah berada di Jalan Gatot Subroto yang sepi.

"Hubungi Mami Thea saja bila membutuhkanku." Aku menghentikan kendaraan dan menyerahkannya pada Leonard.

Apa tidak bisa langsung menghubungimu?" Leonard memindahkan persneling.

"Aku tidak mau mendustai Mami Thea." Suasana diam; hanya ada suara mesin menderu. "Antarkan aku ke Pondok Indah saja," aku buka suara, memasuki Jalan Jenderal Sudirman di bundaran Semanggi.

"Katakan dulu kapan kita bisa berjumpa!" Leo mendesak.

"Aku akan dipecat dari PICb bila ketahuan back street dengan tamu," suaraku bernada tinggi. Kembali hanya terdengar suara kendaraan.

"Kau tidak menyukai aku, Egal?"

Aku terdiam, di hati telah menjawab, "Aku sangat mencintaimu, Leonard!" Namun yang keluar di bibirku, "Apakah seorang pelacur bisa mencintai dan dicintai?"

"Kenapa tidak?" Leo memotongku cepat. Kendaraan dijalankan pelan.

"Baiklah. Bila hatimu tulus, beri nomor telpon yang bisa kuhubungi," aku meredakan suasana. Selama ini aku tak pernah ingin tahu alamat para tamu, namun bila ini jalan terbaik agar tak berdebat terus, apa boleh buat.

Leonard mengeluarkan dompet dan mengambil sebuah kartu nama, kemudian menyerahkannya padaku. Dia terlihat senang. Ada senyum tersembunyi di bibirnya nan indah.

<<< ooo >>>

Dua puluh satu hari telah berlalu. Belum ada niat di hatiku menghubungi Leonard. Kartu namanya kusimpan, tak kuhiraukan. Aku tak

mau berbuat ceroboh yang akan merugikan Mami Thea.

"Jika dia butuh aku, 'kan bisa menghubungi Mami," bisikku sambil membayangkan senyumnya yang menawan. Betapa tampan dia. Dari kartu namanya jelas dia seorang jutawan muda. Di usianya tiga puluh lima tahun, telah memiliki sebuah perusahaan bonafid dan tempat tinggal di kawasan Permata Hijau.

Pertemuan kedua sangat tidak aku sangka, kala Mami Thea menyuguhkan suatu tugas dalam sebuah skenario dengan nama tamu yang lain.

"Kenapa kau tidak pernah menelponku, Egal?" Leonard dengan suara tinggi mengagetkanku saat memasuki Gajah Mada Plaza.

"Aku kehilangan kartu namamu," aku menjawab berdusta.

"Sekarang kau mau ke mana?"

"Bertemu dengan tamu," jawabku polos.

"Akulah tamumu itu!" Suara Leonard puas dengan sandiwaranya. Darahku kembali membeku. Dadaku berdebar, keringat membias, ada getaran pada ragaku.

"Setiap hari aku menunggu telpon darimu, Egal. Aku rindu kamu."

Aku tetap diam mematung.

"Hayo kita langsung ke mobil."

Aku bagai kerbau yang ditarik hidungnya mengikuti Leo pada sebuah Starlet merah hati yang terparkir pada lantai kedua gedung itu, kemudian meluncur di Jalan Hayam Wuruk, Thamrin dan Sudirman. Aku tetap diam kaku, terlena akan hal yang baru terjadi. Leonard sangat jenius.

"Apakah sekarang kita ke rumahku atau ke hotel?" Leonard memecahkan kebisuan.

"Apakah kau berani membawa aku ke rumah?"

"Kenapa tidak? Karena aku mencintai dan menyayangimu setulus hati, itulah bukti kasih sayangku!'

"Apa kata istrimu nanti melihat kehadiranku?"

"Dia masih di Boston sampai meraih gelar Master. Kalaupun dia ada aku akan perkenalkan kau, Egal," Leonard meyakinkan dengan suara tekanan tinggi.

"Sebaiknya kita ke hotel saja."

"Kau tidak ingin ke rumahku?"

"Nanti saja," aku menjawab seperti tak berminat.

"Baiklah. Sekarang kita ke Prapanca Hotel, tapi esok ke rumahku. Kau harus berjanji!" Leonard membuat aturan sendiri. Aku terdiam.

(Akan disambung)

▽ Y T

HEMAT LANSIA KUATIR AIDS

Usia saya 65 tahun (lahir tahun 1929), pensiunan dari salah satu perkebunan, pernah kawin tahun 1958, mempunyai 5 orang anak, semua berkeluarga, hanya yang bungsu laki-laki, 21 tahun, masih kuliah.

Pada tahun 1991 isteri saya meninggal karena serangan jantung, dan sekarang saya menduda. Setelah itu beberapa tahun yang lalu saya telah melakukan hubungan sexual dengan beberapa anak-anak muda (selera saya umur 17-25 tahun), bergantian untuk memenuhi nafsu saya.

Dengan adanya kebiasaan ini, maka saya minta penjelasan apakah hal demikian itu juga bisa mendapat penyakit AIDS.

▽ Yono, SURABAYA

Pak Yono yang terhormat--

Kami senang mendengar cerita Bapak, bahwa pada usia lanjut Bapak masih menjalani kehidupan seksual yang cukup meriah. Selamat! Kisah Bapak memberi kami yang lebih muda optimisme mengenai masa depan.

Sayangnya Bapak tidak menjelaskan dengan terperinci bagaimana Bapak berhubungan seks dengan anak-anak muda itu. Soal berganti-ganti pasangan, itu sendiri bukan sesuatu yang menyebabkan penularan HIV, virus yang menyebabkan AIDS. Pesan serupa yang kita dengar di masyarakat umum adalah amat keliru. Pesan itu mencampuradukkan perlindungan kesehatan dengan moralitas picik yang tidak realistis. Sesungguhnya selain mendapatkan penularan

melalui transfusi darah yang mengandung HIV atau-pun karena tertusuk atau disuntik dengan benda runcing (jarum tato, misalnya) atau jarum suntik yang tercemar HIV dari yang memakalnya sebelumnya, yang penting kita perhatikan adalah penularan melalui jalur hubungan seksual, yang memang patut kita waspadai karena sebagian terbesar dari kita melakukan kegiatan seksual.

Hubungan seksual yang paling tinggi kemungkinannya menularkan HIV adalah hubungan anal (tempong-tempongan) dengan seseorang yang ber-HIV (namun ingat, kita tidak dapat mengetahui seseorang itu ber-HIV atau tidak hanya dari penampilannya, maka setiap orang yang kita ajak berhubungan seyogyanya dianggap saja mungkin ber-HIV). Ditempong atau menempong adalah perbuatan berisiko; yang ditempong lebih berisiko daripada yang menempong, tetapi tetap saja ada risiko. Kalau memang perbuatan ini digemari, sebaiknya menggunakan kondom yang baik secara tepat, dan disertai pelicin yang memadai dan berbahan dasar air, seperti K-Y Jelly. (Jangan sekali-sekali menggunakan pelicin berbahan dasar minyak, seperti hand & body lotion, misalnya.)

Nah, bagaimana dengan hubungan seks oral (esong, isna)? Pendapat para ahli tidak semua sama. Memang kenyataannya sedikit sekali orang yang telah terbukti memperoleh HIV dari mengesong, apalagi diesong. Tetapi yang sedikit itu toh ada juga. Bagaimana sikap kita? Walaupun perbuatan ini relatif aman, dianjurkan untuk juga menggunakan kondom, atau tidak memasukkan penis ke dalam mulut (dijilati saja dengan lidah, misalnya), atau kalaupun dimasukkan, hindarkan keluar air mani dalam mulut, apalagi sampai ditelan.

Cara main yang lain-lain (berciuman, menggesek-gesekkan badan, saling masturbasi (meloco) adalah aman, jadi dapat dilaksanakan dengan leluasa, dengan siapa saja yang mau diajak main, berapa kali saja mau kita.

Yang penting harus kita camkan adalah bahwa kita gemar akan kenikmatan jasmani maupun rohani, dan itu sah-sah saja, selama dilakukan dengan persetujuan penuh antara kedua belah pihak.

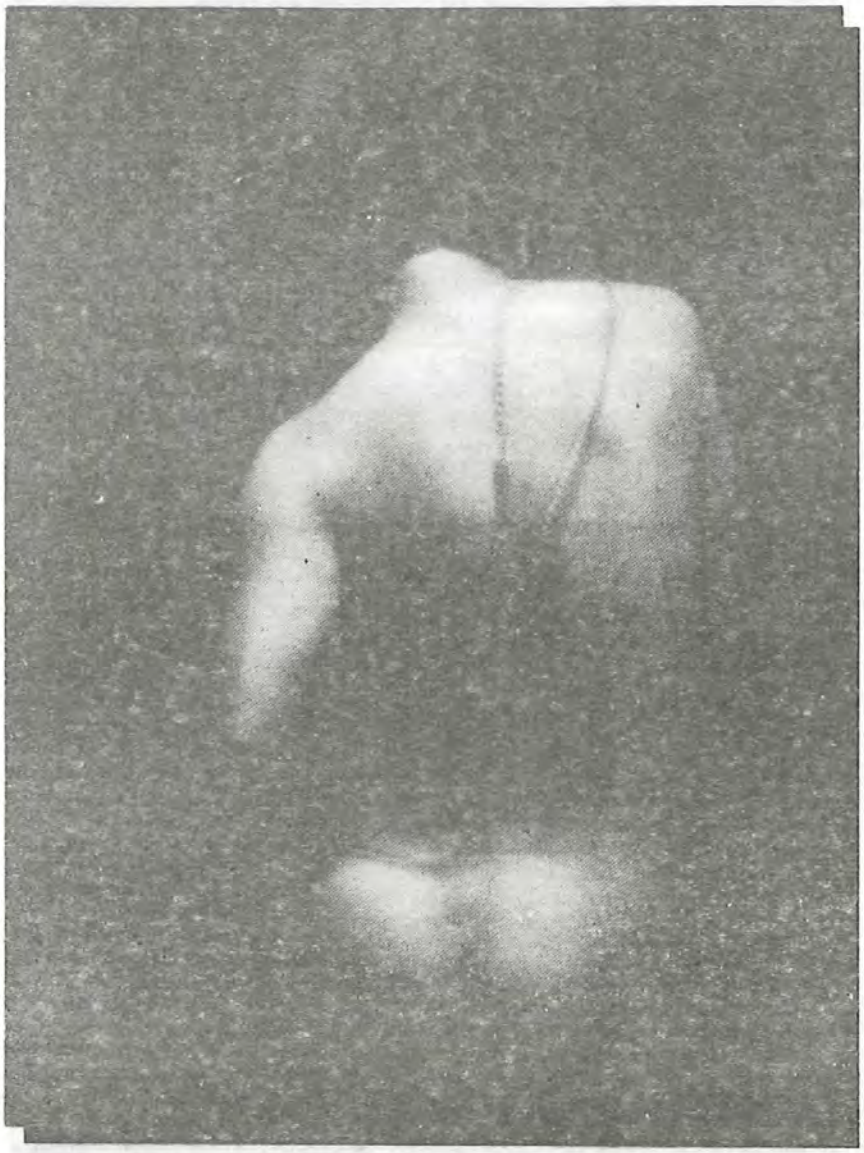
Jadi, Pak Yono, semoga happy-happy terus dengan beraneka ragam brondong (anak-anak muda) yang Bapak sukai.

▽ Tim GN

GALERI FOTO ❖

Sekali lagi kawan kita Sjabin Tahir dari Medan, Sumatra Utara, menampilkan karya seni fotografi homoerotisnya. Keindahan tubuh lelaki, khayalan yang acapkali meliputi pikiran dan hati, serta kerinduan akan si doi--semua itu ditampilkan dengan artistik dalam foto-foto pada rubrik kali ini.

FOTOGRAFI HOMOEROTIS

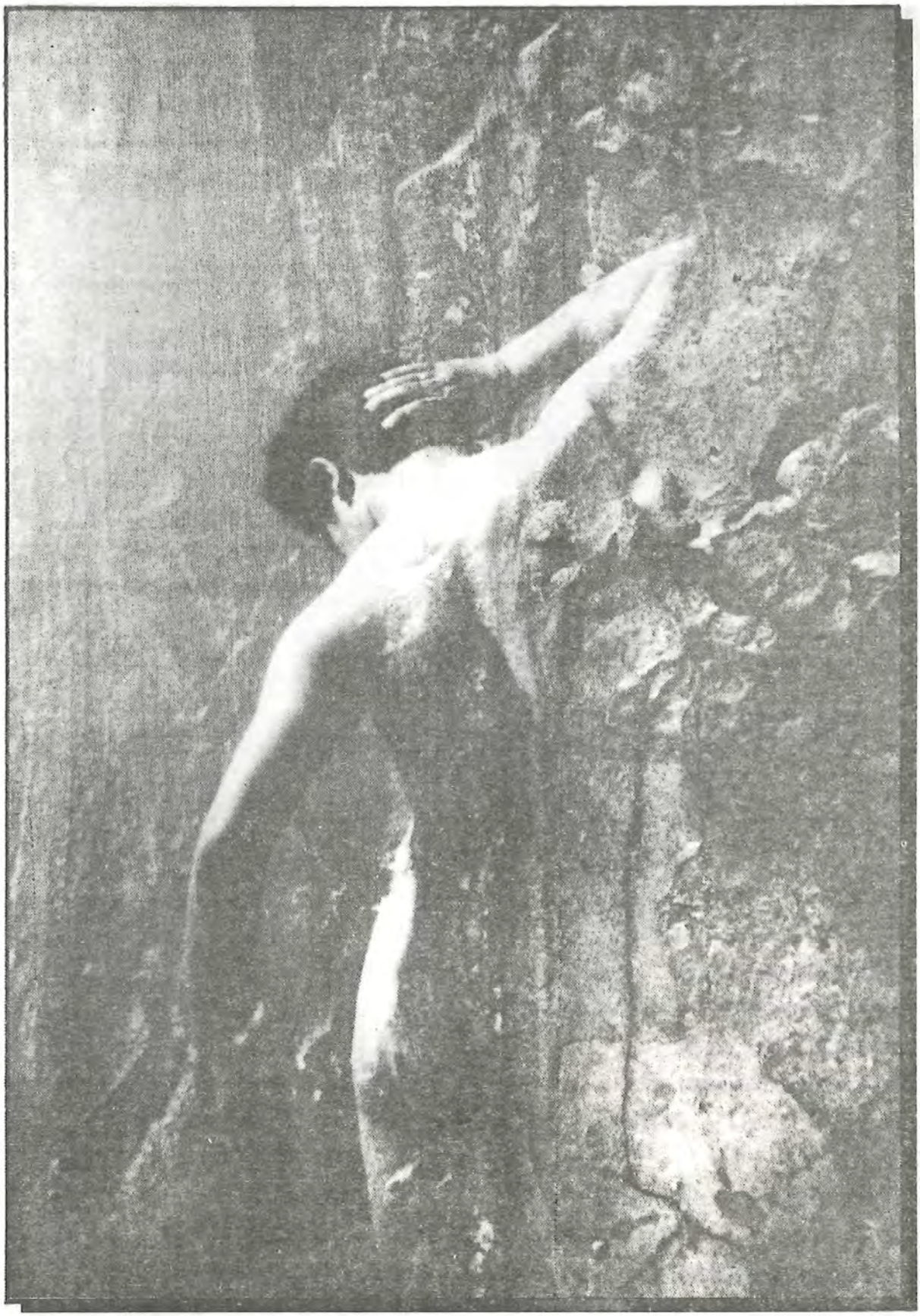


Masculine Beauty

SJA-BIN * * TA-HIR



Body Exposure



Sebuah Ilusi



Rindu

Catatan Kegiatan:

Pelatihan Hotline Gay Nasional

Prigen, Jawa Timur, 2-3 September 1995

Tanggal 2 dan 3 September 1995 kemarin, GN kembali punya gawe, yaitu mengadakan pelatihan yang bertajuk "Pelatihan Hotline Gay Nasional", dengan biaya dari Kimeta Society, Canada.

Pelatihan yang diadakan di sebuah villa yang terletak di kawasan Prigen ini diikuti oleh 17 orang dari 20 peserta yang telah didaftar. Semuanya adalah para aktifis GN, termasuk Mas Dédé Oetomo, Mas Ruddy Mustapha, Adi Wahono, Tom Boellstorff (orang Amrik yang fasih berbahasa Indonesia), Budi, Charles dll., serta saya sendiri yang juga bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan pelatihan ini memang diadakan khusus buat para aktifis GN, baik yang sudah maupun belum pernah menangani Hotline GN. Ini memang penting sekali: paling tidak bagi mereka yang sama sekali belum pernah menangani hotline, supaya segera tahu bagaimana tata caranya setiap kali menjaga atau menangani hotline. Di GN sendiri hotlinenya baru dibuka bulan Desember tahun lalu, dan memang baru sebagian aktifisnya yang menangani hotline.

Persiapan pelatihan itu sendiri memang sudah cukup matang, baik persiapan materi maupun persiapan-persiapan yang lainnya, seperti dalam hal akomodasi dan transportasi, konsumsi, peralatan, dll. Yang cukup membanggakan, meskipun segala persiapan untuk kegiatan pelatihan ini dikerjakan praktis oleh 4-5 orang saja, namun segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar, tanpa ada hambatan yang berarti.

Kami berangkat dari markas GN sekitar jam 13.15--meskipun masih juga harus saling tunggu satu sama lain--dengan menggunakan



Diskusi kelompok untuk memecahkan suatu kasus (saking seriusnya, itu bibir sampe termonyong-monyong)

dua mobil. Sampai di tempat tujuan sekitar jam 15.00. Sementara saya dan Budi membagi kamar bagi keseluruhan peserta, tampak Mas Ruddy Mustapha, Tono dan Adi sibuk menyiapkan makanan dan minuman di dapur.

Acaranya sendiri baru dimulai jam 17.00--setelah semua peserta mandi dan istirahat melepas lelah sambil menikmati minuman dan makanan kecil--dengan session 1 berupa: curah pendapat tentang problem-problem yang dihadapi gay di masyarakat Indonesia. Mas Dédé dan Tom bertindak sebagai fasilitator. Pada session ini, para peserta pelatihan dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang masing-masing bertugas menyusun daftar problem-problem yang umumnya dihadapi gay di masyarakat Indonesia, dengan limit waktu 40 menit. Akhirnya mereka kembali lagi ke dalam kelompok besar dan mendiskusikan apa yang telah mereka dapatkan saat diskusi dengan kelompok kecilnya.

Acara ini berakhir saat menjelang makan malam--jam 18.30. Panitia telah menyiapkan menu gudeg.

Semua peserta tampak asyik menikmati santapannya sambil sesekali ditimpali oleh obrolan dan gurauan khas mereka.

Jam 19.30 para peserta kembali memasuki ruangan untuk segera memulai kegiatan pelatihan pada session 2, yaitu session studi kasus. Setiap kelompok kecil diberi satu kasus problem yang sering dihadapi seorang gay di masyarakat Indonesia. Di session ini bertindak sebagai fasilitator adalah saya dan Budi, yang harus mampu mengarahkan para peserta agar

dapatnya mereka mencari sebanyak-banyaknya kemungkinan aspek problem dan solusinya dalam waktu 40 menit. Kemudian, seperti juga halnya pada session 1, dilakukan diskusi kelompok besar atau pleno terhadap hasil akhir yang telah mereka dapatkan. Ini berakhir pas jam 21.00. Sebelum seluruh peserta meninggalkan ruangan, panitia membagikan kaos bagi masing-masing peserta. Uniknya saat pembagian kaos ini, karena kaos bermotif batik Tuban dengan macam-macam disain, tidak langsung dibagikan, melainkan panitia membagikan nomor undian ke masing-masing peserta, sehingga para peserta belum tentu bisa memilih langsung kaos yang diidamkan. Namun ternyata banyak juga yang memperoleh yang disenanginya.

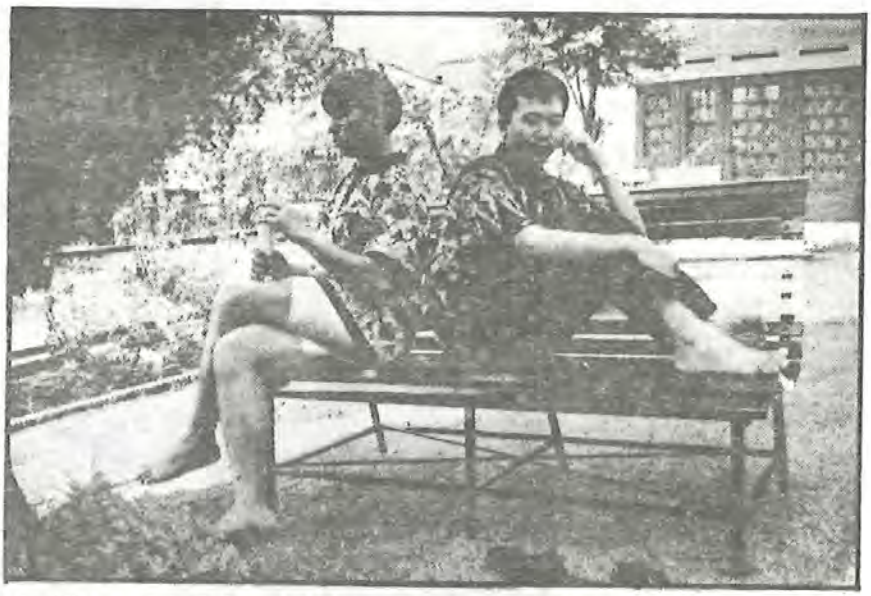


Pelatihan sich pelatihan, tapi urusan makan tetap jalan (mumpung lagi gratis, Mbakyu!)

Setelah session 2 berakhir, selanjutnya adalah acara bebas. Para peserta banyak yang memilih turun dan jalan-jalan menikmati suasana di kawasan sekitar villa. Namun demikian memang tidak semuanya yang memilih acara tersebut sebagai selingan. Ada juga beberapa peserta yang malam itu langsung tidur usai mengikuti kegiatan pelatihan--mungkin sudah ngantuk atau kelelahan--tapi Budi, misalnya, tampak dengan setia dan kasih sayangnya merawat dan menunggui dolnya yang lagi sakit. Sementara saya sendiri memilih jalan-jalan dengan Tono, sambil ngobrol ngalor-ngidul.

Baru sekitar jam 23.00 semua peserta kembali dan bersiap-siap untuk berangkat tidur. Saya sendiri waktu itu baru bisa tidur sekitar jam 03.00.

Nggak tahu tuh kenapa, tiba-tiba saja saya jadi ingat dengan doi saya. Sedang apa dia saat ini? Pasti tengah terlelap dibuai mimpi-mimpinya. Hm, adakah saya hadir dalam mimpinya saat ini? Ah, betapa inginnya saat ini dia berada di sisi saya ....



Latihan konseling telphon bagi calon konselor Hotline GN (dee ... kemayu sekalee calon konselornya)

Jam 05.00 suasana sudah kembali riuh rendah oleh para peserta yang sudah bangun dari tidur. Ada yang langsung mandi, ada pula yang duduk-duduk sambil bercerita tentang mimpinya semalam. Tono sudah kembali disibukkan dengan kegiatan di dapur, Budi sudah bernyanyi-nyanyi, sementara saya sendiri ..., ah, betapa berat dan masih ngantuknya mata saya! Bayangkan saja! Waktu tidur saya cuma beberapa jam, sementara saat ini suasana sudah begitu ramainya.

Session 3 agak mundur setengah jam mulainya dari waktu yang sudah ditentukan--dari jam 08.00 menjadi 08.30--karena ... biasalah, teman-teman selalu saja repot dengan persiapan ini-itu: yang belum mandilah, belum selesai dandanlah, pokoknya banyak dech!

Usai sarapan pagi dengan menu nasi goreng plus martabak spesial, dimulailah session 3 tentang prinsip-prinsip komunikasi telepon selama 60 menit. Tom, yang bertindak sebagai fasilitator, lebih banyak memberikan ringkasan tentang prinsip-prinsip dalam komunikasi via telepon. Kemudian ada permainan peran oleh dua peserta sebagai contoh, yang kemudian dikomentari oleh para peserta yang lain. Cukup menarik juga session ini.

Berlanjut ke session 4 tentang prinsip-prinsip konseling. Pada session ini dibahas masalah etika, konseling dan juga soal-soal teknis

seperti lama konseling, sopan-santun dll., termasuk di dalamnya soal-soal prinsipiil seperti *transference*, rayuan klien dll. Masih sama juga seperti session sebelumnya, di dalamnya ada kegiatan bermain peran oleh 2 orang, yang kemudian dikomentari oleh peserta yang lain. Bertindak sebagai fasilitator di bagian ini adalah (kembali) Mas Dédé dan Tom.



Pemberian kenang-kenangan pada Tom 'Mamie' Boellstorff oleh Mas Dédé Oetomo (serasa pemberian Grammy Awards, nek!)

Jam 10.30 saat *break* untuk menikmati makanan kecil dan minuman. Cuma di saat ini menu yang dihidangkan agak lucu dan sangat bertolak belakang antara satu dan lainnya. Bayangkan saja! Menu makanan terdiri dari kacang kulit, buah semangka dan melon, sementara minumannya adalah kopi dan teh panas! He-he-he ....

Session 5 adalah session terakhir, berupa rapat perencanaan dan evaluasi Hotline GN, yang dimulai jam 11.00 dengan Charles sebagai kendali acara. Di bagian ini para peserta diminta komitmennya (untuk yang belum melayani hotline) ataupun komitmennya kembali (untuk yang sudah). Di bagian ini akhirnya juga disepakati perlunya kode etik penanganan hotline, yang segera disusun oleh panitia kecil. Nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman para petugas hotline.

Akhirnya tuntas sudah kegiatan Pelatihan Hotline Gay Nasional dengan penyerahan piagam bagi seluruh peserta pelatihan, juga penyerahan kenang-kenangan bagi Tom Boellstorff selaku fasilitator dan tamu kehormatan. (Terima

kasih, Tom! Jangan kapok jika nanti kami minta bantuan lagi yaaa ...).

Sebelum pulang dan kembali ke Surabaya, seluruh peserta pelatihan menikmati santap siang di Rumah Makan Sri, Pandaan, dengan sepuas dan sekenyang-kenyangnya.

Itulah catatan kegiatan Pelatihan Hotline Gay Nasional yang berlangsung tanggal 2 dan 3 September 1995 kemarin di Prigen. Semoga pelatihan ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi seluruh aktifis GN. Bagi yang sudah menangani hotline supaya pelatihan ini bisa digunakan sebagai bahan koreksi dan pemantapan. Sedang bagi yang belum dan akan bertugas, semoga pelatihan ini ada gunanya, terutama sekali jika menghadapi klien nantinya.

Selamat bertugas, dan sampai ketemu di pelatihan yad.

▽ Didi Soedjono (GN, GB)



PAWAI GAY TOKYO KE-2

▽ Diikuti 2.156 peserta

▽ Satu-satunya pawai gay di Jepang, bahkan di Asia

Pawai gay dan lesbian kedua di Tokyo diselenggarakan pada hari Ahad, 27 Agustus 1995, diikuti oleh 2.156 peserta--dua kali lipat jumlah pada pawai tahun y.l., namun jauh kurang dari jumlah 3.000 hingga 5.000 yang diharapkan. Tidak saja anggota komunitas homoseks, melainkan juga anggota beraneka ragam kelompok minoritas, termasuk kaum waria, biseks, dan orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS (OHIDA) berpawai untuk menuntut toleransi masyarakat serta tindakan hukum dan administrasi khusus untuk menjamin hak-hak mereka. Banyak peserta memegang plakat yang menuntut undang-undang yang menjamin kesempatan pasangan homoseks menyewa tempat tinggal bersama. Juga ada tuntutan akan perubahan pada undang-undang perpajakan yang memungkinkan pasangan gay mempunyai keuntungan yang sama sebagaimana pasangan heteroseks.

Beberapa peserta berdandan sebagai waria, sedangkan kebanyakan peserta mengenakan pakaian sehari-hari, sementara ada perempuan yang tidak berbaju atau berkutang; susu mereka dihias dengan disain dari tinta. Sebagian perempuan meneriakkan yel "Ayo jadi lesbian," sedangkan setengah laki-laki dengan ceria menyerukan "Selamat Homo."

Pawai dimulai di Taman Meiji di Sendagaya, kemudian melalui kawasan mode dan belanja Harajuku, dan berakhir di Taman Miyashita di Shibuya. Seperti pawai tahun lalu, tidak ada gangguan berarti yang bernadakan antigay secara terang-terangan dari para penonton.

Meskipun banyak orang yang ditanya mengatakan bahwa pawai kali ini merupakan sukses, tidak sedikit yang mengajukan keberatan mengenai rute yang

ditempuh. Patut disayangkan, sebagian besar dari rute 3km yang ditempuh adalah melalui jalan-jalan yang tidak ramai. Sementara ada yang mengatakan mereka lega rute itu tidak penuh dengan kerumunan penonton, ada juga yang berpawai membawa plakat yang menuntut undang-undang antidiskriminasi untuk kaum homoseks. "Kita ingin orang melihat kita sudah terbuka dan ada dalam masyarakat Jepang, namun berpawai melalui jalan-jalan sepi



Spanduk bertuliskan: Pawai Lesbian/Gay di Tokyo.
Paling depan sebelah kanan: Teishiro Minami

beranggapan lain.

"Apa gunanya mengadakan pawai gay kalau bukan untuk menekankan bahwa kita tidak malu, bahwa kita bangga akan diri kita?" kata Hiroshi Inokuma, 27, yang tidak membantu kita membuat pernyataan itu," tambahnya.

Pandangan serupa dikemukakan oleh pihak lain, seperti Masanori Sakata, 30, yang menyatakan

bahwa rute tahun y.l. jauh lebih baik, sebab "kita berkesempatan berpawai persis melalui stasiun Shinjuku, salah satu stasiun teramai di Tokyo, selain juga Harajuku dan Shibuya.

Akan tetapi, menurut kabar berita, tahun ini panitia pawai mengalami kesulitan memperoleh tempat berpawai, karena polisi dan pemerintah kotamadya Tokyo ragu-ragu berurusan dengan mereka.

Satu hal yang juga dipersoalkan adalah, sebagaimana tahun y.l., kaum waria memperoleh perhatian terbanyak dari media. "Hal itu hanya mendorong pembentukan stereotip bahwa kita cuma sekumpulan banci," kata John Coleman, 36, seorang penduduk Tokyo asli Inggris. Seorang peserta lain menyampaikan pandangan yang serupa, mengatakan bahwa barangkali sebaiknya peserta tidak diperbolehkan berdandan sebagai waria sampai "masyarakat cukup dewasa untuk menerima bahwa mereka yang berdandan sebagai waria hanyalah sebagian kecil masyarakat gay di sini."

Ada yang mengeluhkan panas



Kaum lesbian unjuk segala kehebatannya!



"Ini doiku"

terik yang menyengat, dan menyatakan pawai seyogyanya diadakan pada awal bulan September saja.

Pengaturan rute yang lebih baik, liputan media yang lebih baik, dan pesan-pesan politik yang lebih keras pasti akan masuk dalam agenda ketika perencanaan untuk pawai tahun 1996 dimulai. Demikian juga pendanaan yang lebih baik. Namun dibandingkan tahun y.l., beberapa sponsor lagi membantu pendanaan pawai gay satu-satunya di Asia ini. Tahun ini sponsor termasuk Absolut Vodka dan Tower Records, selain sejumlah bisnis yang berkaitan dengan dunia gay.

Yang menarik bagi komunitas gay, suatu majalah gay Jepang utama, *Badi,* juga ikut menjadi sponsor. Hal ini dipandang penting dalam mencapai semacam solidaritas di seantero komunitas. Majalah-majalah gay Jepang selama ini menghindarkan semua kegiatan yang sedikit pun berkaitan dengan JILGA--Japan International Lesbian and Gay Asscolation. Hal ini disebabkan oleh keikutsertaan salah seorang anggota panitia pawai, yang juga pemimpin JILGA, Teishiro Minami. Minami juga menerbitkan *Adon,* sebuah majalah gay terkemuka. *Adon,* karena liputannya yang luas tentang berita-berita hak-hak gay, makin lama makin dipandang tidak saja sebagai majalah hak-hak gay, melainkan juga sebagai pesaing majalah-majalah gay lain.

Pawai ke-3 akan diadakan pada hari Minggu, 25 Agustus 1996. Mungkinkah suatu delegasi Indonesia berpawai bersama kawan-kawan dari Jepang? Adakah hemong-hemong Indonesia di Jepang yang berminat mewakili kita? Kita tunggu beritanya dech.

▽ Selichi M, TOKYO

International Gay and Lesbian Human Rights Commission (IGLHRC (Komisi Hak-hak Asasi Gay dan Lesbian Internasional)) kembali mengundang nominasi Anugerah Felipa da Souza 1995. Dari berbagai nominasi yang masuk dari seluruh penjuru dunia (namun masih belum ada nominasi dari organisasi gay atau waria Indonesia), dewan penilai, yang terdiri dari para anggota Dewan Penasehat Internasional IGLHRC, a.l. Dédé Oetomo dari Indonesia, dengan ditengahi oleh Dewan Direktur IGLHRC, memutuskan 3 penerima anugerah tahun ini, yakni Anjaree, organisasi hak asasi lesbian di Thailand; Luiz Mott, aktivis gay dari Brasil; dan Tasmanian Gay and Lesbian Human Rights Group (TGLRG (Kelompok Hak-hak Asasi Gay dan Lesbian Tasmania)), organisasi pelobi hak-hak asasi gay dan lesbian di Australia. Anugerah diserahkan pada Konferensi Sedunia XVII ILGA (Asosiasi Lesbian dan Gay Internasional) di Rio, Brasil, 18-25 Juni 1995.

Anugerah Felipa da Souza 1995

Anjaree, Thailand

Anjaree adalah organisasi hak-hak lesbian di Thailand yang berdiri sejak 1986, dan tahun 1990 menyelenggarakan konferensi Asian Lesbian Network (ALN (Jaringan Lesbian Asia)) di Bangkok. Para aktivis lesbian lain di Asia memandang Anjaree sebagai ilham bagi upaya organisasi di kawasan ini dan khususnya menghargai Anjaree karena sangat berarti dalam pembentukan ALN. Anjaree beranggotakan 150 orang di seluruh Thailand, menerbitkan buletin dan menyelenggarakan pertemuan bulanan. Perempuan dari seluruh negeri datang ke Bangkok untuk menjadi bagian komunitas ini. Anjaree juga terlibat dalam upaya menunjukkan eksistensi lesbian pada Konferensi Sedunia PBB tentang Perempuan September 1995 y.l.

Luiz Mott

Luiz Mott adalah seorang antropolog dan aktivis kawakan. Dia mendirikan Grupo Gay da Bahia pada tahun 1980. Upayanya

berorganisasi. meneliti dan mengadakan dokumentasi yang tak kenal lelah amat bermanfaat dalam menampakkan sikap dan kekerasan homofobik di Brasil.

Dia telah membantu mendirikan banyak sekali kelompok lesbian, gay dan AIDS lain. Saat ini Luiz adalah Sekretaris HAM untuk Asosiasi Gay, Lesbian dan Waria. Dia berpengalaman luas memberikan ceramah, dan banyak

Luiz Mott, Brasil

mengadakan publikasi tentang topik-topik homoseksualitas dalam sejarah maupun masyarakat Brasil masa kini. Dalam salah satu penelitiannya, Luiz menemukan Felipa da Souza, perempuan Brasil yang dipidana dan disiksa oleh Inkuisisi Portugis pada tahun 1591 karena melakukan hubungan seks dengan perempuan lain.

TGLRG dibentuk pada tahun 1988 dan melibatkan diri dalam usaha melobi, advokasi publik, tindakan langsung dan pekerjaan

TGLRG, Australia

media terutama pada peringkat lokal, akar padi di Tasmania, Australia. Kampanye mereka untuk membalikkan undang-undang Tasmania yang antigay melontarkan mereka ke dalam arena internasional dan diselesaikan tahun y.l. oleh Komite HAM PBB di Jenewa. Rodney Croom, manajer kampanye, dan Nick Toonen, penggugat dalam perkara itu, adalah aktivis utama dalam TGLRG dan amat berarti dalam mengajukan keluhan pada PBB, yang menghasilkan suatu keputusan tertulis pada peringkat hukum internasional yang tertinggi yang mengakui perbuatan homoseks oleh dua pribadi yang saling suka sepatutnya dipandang sebagai hak asasi manusia. Setelah keputusan Komite HAM PBB itu, Tasmania mengubah undang-undangnya.

Bagi aktivis organisasi lesbian, gay dan waria maupun individu yang berminat untuk mengajukan nominasi untuk aktivis maupun organisasi lesbian, gay ataupun waria yang dipandang pantas memperoleh Anugerah Felipa da Souza 1996, silakan menghubungi GAYa NUSANTARA sebelum awal tahun 1996.

▽

Perkawanan Perkawinan

Kita yang agak rajin mengikuti berita perhemongan di media umum, apalagi media khusus hemong, tahu bahwa di Denmark dan Swedia hubungan hemong diakui secara sah, sama dengan perkawinan hetero. Di beberapa negara Barat lain (Spanyol, negara-bagian Hawaii di AS), parlemen sedang memperdebatkan RUU mengenai hal yang sama. Di Asia sendiri mulai terdengar tuntutan ke arah situ di Jepang, dan siapa tahu kemudian di negeri-negeri lain? Berikut ini berbagai model status legal hubungan homoseks yang sudah pasti di berbagai negeri Barat.

MODEL AUSTRALIA: "HUBUNGAN SALING MENANGGUNG"

Bulan April 1991 Pemerintah Federal Australia memperkenalkan peraturan imigrasi baru yang mengakui adanya sejumlah hubungan penting selain hubungan "keluarga" tradisional. Maka diperkenalkanlah suatu kategori imigrasi baru bernama "Hubungan saling menanggung emosional nonkeluarga." Syarat yang harus dipenuhi:

- hubungan harus benar-benar terlaksana dengan komitmen selama 6 bulan;
- pasangan harus tinggal bersama dan saling menanggung;
- harus ada komitmen mengenai saling dukungan emosional dan keuangan.
- Menteri Imigrasi harus diyakinkan bahwa hubungan bersifat tulus dan akan berlanjut.

Model Hubungan Saling Menanggung ini tidak hanya berlaku bagi hubungan homo, melainkan juga memungkinkan kaum hetero tak nikah memohon izin menetap di Australia.

MODEL AOTEAROA: MITRA HOMO

Pemerintah Aotearoa (Selandia Baru) mengakui bahwa sejumlah kecil warganya mengalami dis-

kriminasi, sehingga pada tahun 1991 penguasa imigrasi mengeluarkan instruksi untuk menilai "mitra homo". Syarat yang harus dipenuhi:

- permohonan harus didukung oleh mitra Aotearoa;
- pasangan harus telah hidup bersama dalam hubungan yang benar-benar stabil selama 4 tahun atau lebih.

Masa persyaratan 4 tahun ini akan segera dipotong menjadi 2 tahun, sama dengan untuk hubungan heteroseks *common law*.

Model Denmark: Kemitraan Terdaftar

Di Denmark terdapat persamaan penuh antara pasangan sesama jenis dan pasangan hetero, apakah nikah, berkemitraan terdaftar atau cuma tinggal bersama.

Hukum Denmark memungkinkan pasangan sesama jenis "nikah" dengan cara mendaftarkan kemitraannya. Bila persyaratan pendaftaran terpenuhi, maka pasangan akan diperlakukan sama dengan hetero yang nikah untuk keperluan hukum imigrasi. Kalaupun kemitraan tak terdaftar, pasangan asing dapat memohon izin menetap apabila hubungan sudah berlangsung 18 bulan dan pasangan telah tinggal bersama selama itu.

Model Belanda: Izin Menetap Tanggungan

Siapa pun, tanpa mempedulikan seksualitas, dapat memperoleh izin menetap tanggungan apabila menjalin hubungan dengan warga atau penduduk Belanda. Syaratnya:

- pasangan harus tinggal bersama;
- hubungan harus berlangsung 6 bulan atau lebih;
- harus ada dukungan perumahan dan keuangan yang pantas.

Swedia: Hubungan Keluarga

Seseorang yang menjalin hubungan homo dengan seorang penduduk Swedia diberi izin menetap dengan syarat yang sama seperti hetero. Hubungan itu dianggap sebagai "hubungan keluarga" yang pantas.

Canada: Dasar Kemanusiaan dan Belas Kasihan

Di Canada hubungan homo stabil dengan seorang warga Canada dipandang sebagai dasar "kemanusiaan dan belas kasihan" untuk mengizinkan seseorang menetap. Diakui bahwa *hubungan itu* merupakan keadaan yang memaksa.

PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

RIAU

Hai, para burung ... duuh, salah .... Hai, para pembaca & penggemar *GN* yang budiman, boleh, 'khan ku kontek dari Perkawanan? Untuk sesama pencinta *GN* tiada terkecuali, entah dari sesama daerah Riau/di luar Jawa, yang penting sehati, seandai ada yang ingin ajak hidup bersama juga okey. Prasyaratnya sich nggak ada. Yang penting sudah bekerja. Hubungi saya: SOEDY, d.a. Ardianto, Peg. Kantor Pos dan Giro, SUNGAI GUNTUNG, INHIL, RIAU 29255. Adapun ciri saya: lahir 31.12.69, 166/60, sawo mateng, kumisan, pokoknya ditanggung okey dech.

BENGKULU

WILSON PERWIRA, 26/167/55, hobby olahraga (tenis + renang), udah pernah ikut kejurnas lho, ingin mempunyai sahabat G Indonesia. Alamat: P.O. Box 1082, Kodia BENGKULU, BENGKULU 38010

JABOTABEK

TOMMY [redacted], lahir Jakarta, 19.3.73, 160/60, hobby nonton, *travelling*, dengar music dan korespondensi, menginginkan sahabat yang terbuka, sabar, penuh kasih-sayang, tidak materialistis, tampan, body atletis, tinggi 170-180, berat seimbang, lebih disukai China atau warga negara asing. NB: Hanya surat dengan foto yang akan dibalas; ditunggu segera. Alamat: [redacted], JAKARTA BARAT 11240.

WILLY, 22, hobby disco + nyanyi, wajah lumayan caem, ingin berkenalan dan berkorespondensi dengan gay di mana

pun asal saling menghormati. Hubungan bisa serius bila ada kecocokan dan gue dijamin setia, asalkan tidak materialistis. Layangkan surat dan foto ke: [redacted], Kedoya, JAKARTA BARAT.

STEVEN, 16/170/58, hobi renang, musik dll., mencari banyak sahabat untuk berbagi rasa. Layangkan surat ke: P.O. Box 6168 JKBGG, JAKARTA BARAT 11450.

Indonesian university student, 23/179, nice look, sincere, masculine, open mind, friendly and romantic, already has boyfriend, is eager to get in touch and correspond with gay and bisexual guys who are masculine, sincere, friendly, educated, open mind, romantic and discreet, aged 16 to 45, expatriates or from any country worldwide. Any letter with photo will be a priority to reply. Please write to LEONARDO, P.O. Box 2043, BOGOR 16020.

ERWIN, kelahiran Jakarta, 11.2.1972, karyawan Astra Int. (cab.), hobi korespondensi, *travelling*, renang, denger musik, wajah tidak mengecewakan, atletis, ikal, sawo matang (kuning), ingin punya teman *(maybe lover)* yang sehati, jujur, umur tidak jadi masalah, romantis, bisa berbagi rasa. Bagi teman yang berminat, bisa kirim surat/data-datanya + foto (bila perlu) ke alamat: [redacted] JAKARTA PUSAT 10750. Semua surat yang diterima akan dibalas.

Hallo, pembaca *GN*, DHIE, kelahiran 1970, ingin menjalin persahabatan yang tulus dengan semua teman G di seluruh Nusantara. Saya orangnya nggak pilih-pilih dalam bersahabat. Saya di dalam bersahabat tak memandang agama, suku, usia, pekerjaan, kaya atau miskin dan tampang. Yang terpenting baik, jujur dan punya rasa kasih-sayang (kalau cocok bisa berlanjut hubungan intim). Soal hobby, buanyak dech ... seperti baca apa aja, nonton, renang, dengerin musik, korespondensi, menikmati alam pegunungan dan air terjunnya. Okey, saya tunggu kehadiran surat-surat kalian. Kontak aja langsung ke alamat: [redacted] JA-BAR 16124. Salam buat semua teman G di mana aja berada.

Chinese guy, 28, tanned, 172/63, has so many hobbies, including swimming, sunbathing, music etc., wants friends worldwide especially foreigners aged 20-40, romantic, macho, goodlooking, have good sense of humor. Asians are welcome, too. Please write in English or Indonesian to: MICHAEL, c/o Talents Salon, [redacted] JAKARTA SELATAN 12730, or just call directly at (021) 719-4807. OK, I'll be waiting for your letter ASAP. Please enclose your photo, too (yours will get mine).

DIYAT, 29/161/52, pekerjaan BUMN, pendidikan S_1, hobi korespondensi, cari sahabat tak pilih usia, yang penting baik hati. Alamat: P.O. Box 7360/JKS-PM, JAKARTA SELATAN 12073.

A masculine lesbian, mature, senior secretary in private company, 27, Chinese, Catholic, short-cut hair, romantic, wants to get acquainted with

feminine lesbians either from Indonesia or all over the world. Letters can be in Indonesian or English. I like reading, correspondence, travelling, learning English and discussing (especially about life). If you have good education, humorous and have a willingness to accept people as they are, please do not hesitate to send your letters (preferably with photograph) to my address: NIKEN, P.O. Box 3308/JKP, JAKARTA PUSAT 10033. I welcome every letter (no reply stamps required) and guarantee reply.

BONIVASIUS, Chinse, ingin menjalin persahabatan yang kekal nan abadi dengan sahabat di seluruh Nusantara dan luar negeri, tidak pandang usia, jelek-ganteng, suku/agama *no problem*, asal jujur, baik hati, serius. Jika dilampirkan foto akan dibalas foto jua. *Please send letter to:* [redacted] JAKARTA BARAT 11740.

JAWA TENGAH-DIY

DEY, 23, in final year of university, inexperienced, homelife, intelligent, safe relationship. Are you my real friend or maybe my Mr Right? Box 8164, SEMARANG, JA-TENG 50081.

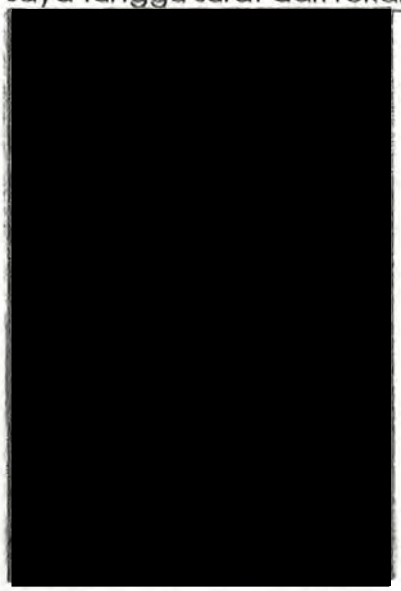
IVAN R YOSHIDA, *Indonesian Chinese*, 25, wajah dan penampilan menarik, hobby musik, mendambakan teman dari dalam maupun luar negeri. Yang serius ingin berkenalan dan bersahabat diharap mengirim foto dan dikirimkan ke: P.O. Box 410, SOLO, JA-TENG 57104.

ALVIN, 21/172/55, mahasiswa, G tertutup, kuning, hobi main komputer, sifat biasa-biasa aja, dan mengenai wajah tergantung penilaian nanti, mencari pacar G tertutup, wajah menarik, atletis, macho, umur 17-30. Juga ingin menjalin persahabatan dengan sesama G. Surat disertai foto diprioritaskan. Alamatkan ke: [redacted], YOGYAKARTA, DIY 55002.

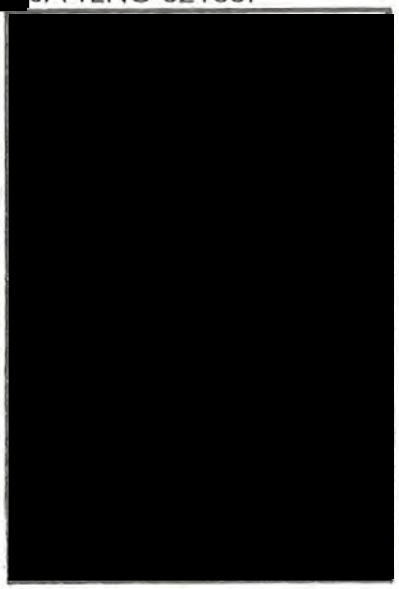
[redacted]

W SINGGIH, G, 25, ingin berkenalan dengan rekan-rekan yang bisa diajak kencan. Diutamakan G murni yang berdomisili di Semarang dsk., Pekalongan dsk., dan Purwokerto dsk. serta Cirebon dsk., umur 20-29, kuning (asal tidak putih-putih banget sich), kurus/agak kurus tapi sekal/berisi/kenceng, nonmaterialistis, jujur, baik, diprioritaskan yang mempunyai 'sex fantasy yang berlebihan, loyal 'n royal sex. Perlu rekan ketahui, hobby saya renang, *travelling, correspondence* 'n tukar foto. Anda memenuhi kriteria dan berminat? *Please, send me your letter politely to:* [redacted] JA-TENG 52123. Maaf, tidak menerima surat yang bersifat korespondensi. Surat yang datang so pasti di-

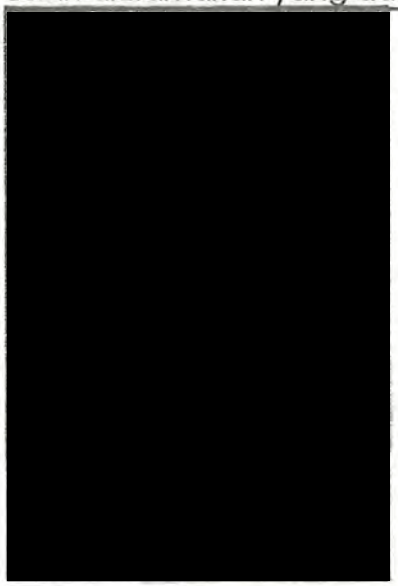
balas, asal serius + dilampiri foto diri ukuran postcard warna (harus!). OK, saya tunggu surat dari rekan-rekan.



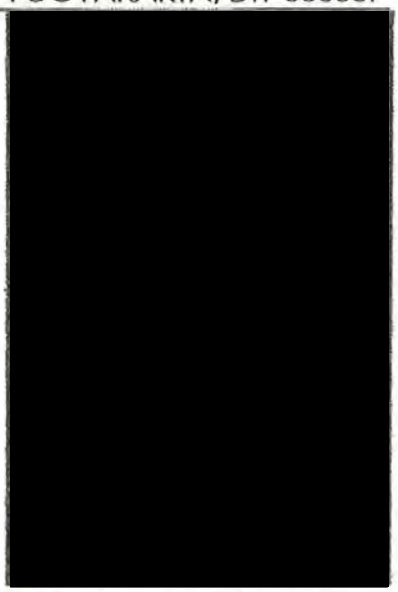
SLAMET [redacted] 32, swasta, hobbi surat-menyurat, ingin kenalan dengan gay seluruh Indonesia. Siapa yang nyuratin pasti terbalas. Saya ingin mempunyai partner yang setia, terutama lebih tua dari saya, yah 40-50 tahunlah, dan simpatik & saling pengertian. Biar tua, asal setia dan penuh saling pengertian. Alamat: [redacted] JA-TENG 52100.



DETO, 19, siswa STM, wajah nggak ngecewain, ingin berkenalan dan bersahabat dengan yang berusia 17-25, syukur-syukur bisa menjadi "guru" yang baik bagi saya. Silahkan kontak saya di: [redacted] YOGYAKARTA, DIY 55250. Lebih diutamakan yang ada fotonya.



ADI, 16, masih imut-imut *and* pingin kenal dengan temen-temen untuk sekedar tukar pikiran *and* syukur-syukur bisa diajak ngobrol. Saya pingin lebih mendalam tentang dunia gay. Nah ... siapa yang mau ngajarin saya, silahkan kontak ditambah tentu dengan foto kamu ke: [redacted] YOGYAKARTA, DIY 55000.



YUSNAN, 17, ganteng, humoris, baca buku & nonton hobi saya, pingin kenal dengan teman-teman gay di seluruh Indonesia. Orang asing juga boleh, asal dengan bahasa Indonesia. Silahkan kontak saya di: [redacted] YOGYAKARTA, DIY 55000. Langsung

kasih foto, biar cepet ngebalesnya.

AAN CHANY, 20 (8.1.75), 163/53, masih study (diploma), suka humor, suka terus-terang, suka ilmu pengetahuan, ingin jadi tekhnisi nuklir atau antariksawan (cie ... biar heboh!), kulit bersih dan--menurut diri sendiri--tentu saya amat cakep, pinter, dan berprestasi, *care, attention,* mudah bergaul (*sexually* cenderung ditutupi), ingin punya banyak teman di mana saja, umur berapa saja, agama apa saja, asal tidak fanatic dan bisa toleransi, sehat, tak punya penyakit kulit dan penyakit menular (kecuali flu ... hi hi, soalnya saya sedang flu), *care, attention,* tidak bloon dan syukur pintar dan pengetahuannya luas, dan ... type mulut mesty sexy/rada sexy, syukur bibirnya melengkung tajam (lumayan, bisa buat nyobekin surat-surat yang lama). Kontak aja segera ke: [redacted] CILACAP UTARA, JA-TENG 53233. Bisa pakai *English, Indonesian, kromo hinggil,* dan saya tunggu lho. Saya janji bakal balas tiap surat yang masuk. Oh ya, bagus kalau disertain potrait. Ingat, jangan datang ke rumah tanpa pemberitahuan lebih dulu.

RONALDY [redacted] 20, anak jaman, Islam, manis, bersih, hobi baca, musik, ke pantai, *art,* single, tertutup, mencari sahabat di dalam maupun luar negeri dengan umur >30, suku/ras/agama apa saja, yang penting sportif dan baik-baik. OK, aku tunggu surat + foto kalian bila ingin kenal. 100% aku balas, OK? Alamat: [redacted], JA-TENG 53231.

KALIMANTAN TIMUR

H R, 27, tinggi-besar, hitam-manis, ramah, ingin kontak dan bersahabat dengan kawan-kawan gay se-Nusantara. Silakan mengirim surat ke alamat: P.O. Box 1133, SAMARINDA, KAL-TIM 75011.

KALIMANTAN BARAT

MUHAMAD, lahir 10.2.1972, Islam, 169/56, berkumis, ganteng, hobby olah-raga, terutama bola volly dan bola khaki (pernah ngikut main mewakili kabupaten dan propinsi, kepingin sekali berkorespondensi, terutama pada teman yang sesama, biar tambah te-man, dan barangkali ada kecocokan sesama kita. Saya ingin bersahabat dengan kamu, baik luar negri maupun dalam negri. Alamat saya: [redacted]. KAPUAS HULU, KAL-BAR 78761.

BALI

TAN [redacted] membutuhkan sobat G dari dalam atau luar negeri. Yang saya dambakan pada sobat dalam negeri: umur 29, 30, 25, 40, tampan, kebapakan, kekar, setia, pengertian, penyabar, penyayang. Yang pada sobat luar negeri: dari Arab, Pakistan, India, Brunei Darussalam, Rusia dll., umur 28, 29, 30 sampai 40, kekar, berbulu, tampan, setia, pengertian, penyayang, penyabar. Surat-surat dialamatkan ke: c/o Ida's Postal Agent, Legian Street, KUTA, BALI 80361.

SULAWESI SELATAN

ADRIAN, 28/171/69, bi-seks, penampilan wajar dan tertutup, mapan, humoris, *educated,* kecanduan *travelling, mountain walking, trekking* dan *exchange holidays,* mendambakan teman pena dari seluruh penjuru Nusantara, terutama memiliki hobby yang sama, lebih menyukai umur 18-30. Silahkan menulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia (semua surat yang datang pasti dibalas). Alamatkan ke: P.O. Box 1514, UJUNGPANDANG, SUL-SEL 90015.

MALAYSIA

Hi! I'm Chinese mixed, 30/178/70, HIV neg. and in good shape. I work as a model and so am broad-minded. No matter you are Asian or Caucasian, write to me guys and let's develop a friendship or more. VINCENT LIM, 62 Jln Telawi, 59100 KUALA LUMPUR, MALAYSIA.

JERMAN

German, handsome, masculine, 39/181/74, enjoys travelling, photography, outdoor and much more, would like to find a young Indonesian guy for writing and visiting. Please write to GERD DANE, Kevelohb. 29a, 45277 ESSEN, GERMANY.

INTERNASIONAL

Worldwide penpal service open to all gays, lesbians, bisexuals and friends. No money is necessary. Write to: I A K, Box 83, TUJUNGA, CALIFORNIA 91043, U.S.A.

EROPA

Do you want to have gay-friend(s) or perhaps partner from the Netherlands or Europe? Do you prefer to have older friend(s) or partner aged 40-65 years? We can bridge you with our penpals club. If you are 20-35 y.o., are a graduate from senior high school or higher, speak and write good English (and/or Dutch - *not a must)*, then write a complete description of yourself and also the person you like in English, and if you want, you can insert a pasphoto of 3x3cm and send to: INDOLINGKAR PENPALS, Postbus 257, 7600 AG ALMELO, NEDERLAND. IT'S FREE! (P.S.: In case now you are already occupied or have found a lover, or you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for whatever reason, please inform us on behalf of our administration. Thanks.)

PEMBETULAN

Eh temen-temen, maafin ANDREAS L SUMARYONO (Perkawanan No. 39) yach, jika ada ralat alamat, habis s'karang saya tidak di alamat Paulan 04/II, Colomadu, SOLO, atau Tegalmulyo 01/02 itu, jadi sory aja jika surat yang dateng mulai 1 Juli tidak saya balas. Jadi s'karang layangkan ke P.O. Box 328, SOLO, JA-TENG 57103.

MENGUNDURKAN DIRI

TUWENG (Perkawanan No. 37) mengharap teman-teman tidak menyurati lagi, atas permintaan partner. Harap maklum adanya.

DIREKTORI

☞ Jaringan Organisasi Gay dan Waria GN

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan, Sum-Ut 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Island Gay Society (BIGS), Kotak Pos 1066 BATAM N, Batam, Riau 29432; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (iPOOS)/Gaya Betawi),[1] Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-16.00 WIB, kec. Selasa); GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Gaya Semarang, Jln Ngesrep Timur V/46, Semarang, Ja-Teng 50000; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 109, Kebumen, Ja-Teng 54301 (Telp. 0287-61100, setelah 18.00 WIB, u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS),[2] Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-562017); Gaya Nusantara (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 593-9070, 594-0300, u.p. Dédé Oetomo, E-mail: doetomo@server.indo.net.id); Gaya Baya (GB), Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya, Ja-Tim 60179; GYSK∇, Kotak Pos 202, Kediri, Ja-Tim 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA),[3] d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); Gaya Dewata,[4] Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); Gaya Celebes, Lembayung Celebes, Sensasi Dolls,[5] Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); GAYa Intim, Kotak Pos 1102, Amboina, Maluku 97011.

☞ Aktivis/Koresponden GN

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Erick, Kotak Pos 169, Purwokerto, Ja-Teng 53101; Eric P Aaron, Jln Sagan Timur GK #V/1018pav., Terban-Gondokusuman, Yogyakarta 55223 (Telp. 0274-589275, Senin s.d. Jumat, 15.00-18.00 WIB); Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Kamo, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Ivit, Kotak Pos 1081, Samarinda, Kal-Tim 75010; Chandra, Balikpapan, Kal-Tim (untuk sementara komunikasi lewat GN); Angga, Kotak Pos 10, Ende, NTT 86301; David,

---

[1] Pertemuan tiap Ahad, Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, Jakarta Pusat, 20.00-02.00 WIB.

[2] Pertemuan tiap Minggu kedua; tempat dan waktu tanyakan.

[3] Pertemuan tiap bulan sekali; tempat dan waktu tanyakan.

[4] Pertemuan tiap bulan sekali; tempat dan waktu tanyakan.

[5] Pertemuan tiap bulan sekali; tempat dan waktu tanyakan.

Manado, Sul-Ut (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Aktivis/Koresponden Lesbian

Ellen & Stella, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN); Betsy, Jln Pogung Kidul SIA XVI RT4 No. 17, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-902250, Senin-Jumat, jam kerja).

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10300; Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur, Ja-Bar 16020; GATRA Penpals Club, Kotak Pos 1557, Surabaya, Ja-Tim 60015; Persekutuan Hidup Damai,[6] Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-588418); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-517068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp./Fax. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB); Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Lentera,[7] PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. I/705, Yogyakarta 55231 (Telp./Fax. 0274-586767, E-mail: lentera@ins.healthnet.org); Yayasan Kemanusiaan, Jln Jojoran Gg 3 Perintis No. 10, Surabaya, Ja-Tim 60285 (Telp. 031-594-1075); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA, Fax. 235982; 238284, u.p. dr Tuti Parwati); Hotline AIDS 'PUS - Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00-16.00 WITA).



[6] Pertemuan tiap Jumat kedua dan keempat; tempat dan waktu tanyakan.

[7] Arisan gay, dua kali sebulan; tempat dan waktu tanyakan.

PERPUSTAKAAN G.N.

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp2.000,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup Kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kami senaraikan buku-buku yang kami peroleh dalam beberapa bulan belakangan ini..

Abramson, P R, & S D Pinkerton, eds. 1995. *Sexual Nature, Sexual Culture.* Chicago & London: The Univ. of Chicago Press. Rp21.700,00. (PGN41-1)

Isi: P R Abramson & S D Pinkerton, "Introduction: Nature, Nurture, and In-Between"; M S McDonald Pavelka, "Sexual Nature: What Can We Learn from a Cross-Species Perspective?"; F B M de Waal, "Sex as an Alternative to Aggression in the Bonobo"; K Wallen, "The Evolution of Female Sexual Desire"; D Symons, "Beauty Is in the Adaptations of the Beholder: The Evolutionary Psychology of Human Female Sexual Attractiveness"; J D Wilson, "Sex Hormones and Sexual Behavior"; H F L Meyer-Bahlburg, "Psychoneuroendocrinology and Sexual Pleasure: The Aspect of Sexual Orientation"; A M L Pattatucci & D R Hamer, "The Genetics of Sexual Orientation: From Fruit Flies to Humans"; A Schlegel, "The Cultural Management of Adolescent Sexuality"; R C Bailey & R V Aunger, "Sexuality, Infertility, and Sexually Transmitted Disease Among Farmers and Foragers in Central Africa"; D F Greenberg, "The Pleasures of Homosexuality"; D Tuzin, "Discourse, Intercourse, and the Excluded Middle: Anthropology and the Problem of Sexual Experience"; L Cohen, "The Pleasures of Castration: The Postoperative Status of Hijras, Jankhas, and Academics"; L Manderson, "The Pursuit of Pleasure and the Sale of Sex"; T Gregor, "Sexuality and the Experience of Love"; E H Kaplan, "Model-Based Representations of Human Sexual Behavior"; R Berk dll., "Sexual Activities as Told in Surveys"; P Okami & L Pendleton, "Appendix: Theorizing Sexuality".

Herdt, G, ed. 1994. *Third Sex, Third Gender: Beyond Sexual Dimorphism in Culture and History.* New York: Zone. Rp30.800,00. (PGN41-2)

Isi: G Herdt, "Introduction: Third Sexes and Third Genders"; K M Ringrose, "Living in the Shadows: Eunuchs and Gender in Byzantium"; R Trumbach, "From Three Sexes to Four Genders in the Making of Modern Culture"; T v d Meer, "Sodomy and the Pursuit of a Third Sex in the Early Modern Period"; G Hekma, "'A Female Soul in a Male Body': Sexual Inversion as Gender Inversion in Nineteenth-Century Sexology"; R Grémaux, "Woman Becomes Man in the Balkans"; N Besnier, "Polynesian Gender Liminality Through Time and Space"; W Roscoe, "How to Become a Berdache: Toward a Unified Analysis of Gender Diversity"; S Nanda, "Hijras: An Alternative Sex and Gender Role in India"; G Herdt, "Mistaken Sex: Culture, Biology and the Third Sex in New Guinea"; A Bolin, "Transcending and Transgendering: Male-to-Female Transsexuals, Dichotomy and Diversity".

Parker, R G, & J H Gagnon, eds. 1995. *Conceiving Sexuality: Approaches to Sex Research in a Postmodern World.* New York & London: Routledge. Rp15.800,00. (PGN41-3)

Isi: J H Gagnon & R G Parker, "Conceiving Sexuality"; K Lützen, "*La mise en discours* and Silences in Research on the History of Sexuality"; J Weeks, "History, Desire, and Identities"; M Duyves, "Framing Preferences, Framing Differences: Inventing Amsterdam as a Gay Capital"; G Herdt & A Boxer, "Bisexuality: Toward a Comparative Theory of Identities and Culture"; M L Tan, "From *Bakla* to Gay: Shifting Gender Identities and Sexual Behaviors in the Philippines"; D Altman, "Political Sexualities: Meaning and Identities in the Time of AIDS"; L L Heise, "Violence, Sexuality, and Women's Lives"; R N Lancaster, "'That We Should All Turn Queer?': Homosexual Stigma in the Making of Manhood and the Breaking of a Revolution in Nicaragua"; B de Zalduondo & J M Bernard, "Meanings and Consequences of Sexual-Economic Exchange: Gender Poverty and Sexual Risk Behavior in Urban Haiti"; E O Laumann & J H Gagnon, "A Sociological Perspective on Sexual Action"; A P M Coxon, "Networks and Sex: The Use of Social Networks as Method and Substance in Researching Gay Men's Response to HIV/AIDS"; I O Orubuloye, "Patterns of Sexual Behavior of High Risk Populations and the Implications for STDs and HIV/AIDS Transmission in Nigeria"; C Kendall, "The Construction of Risk in AIDS Control Programs: Theoretical Bases and Popular Responses"; G Rao Gupta & Ellen Weiss, "Women's Lives and Sex: Implications for AIDS Prevention"; S Lindenbaum, "Culture, Structure, and Change: Sex Research after Modernity".

SUMMARY IN ENGLISH

pp. 5-6: Sekapur Sirih - Editorial

Apologizes once more for the irregular appearance of the magazine. Lays out the importance of holding the 2nd Indonesian Lesbian and Gay Congress in Bandung, on 29-31 December 1995. We clearly feel the need from gay men and lesbians for services and leadership, but the homophobia at the national level amongst key policy makers, mixed with politicization of transgendered people, compels us to start discussing approaches to dealing with the state.

pp. 7-16: Gayung Bersambut - Bulletin Board

Of particular interest is news about funds for the National Gay Hotline from the Humanist Foundation/IHEU and Kimeta Society (thanks, folks) (p.7); new gay activists/correspondents in Balikpapan, East Kalimantan, and Manado, North Sulawesi (p.7); a new lesbian activist/correspondent in Jakarta (pp.7-8); GN's e-mail address (p.8); uncertainties about our group in Bogor, West Java (p.8); and announcements about beats in Manado and Tegal, Central Java (pp.8-9). Also of interest are announcements about Sidikara Foundation's new address (p.9); a new AIDS service organization in Palu, Central Sulawesi; and a new telephone and fax number for Lentera in Yogyakarta (p.9).

pp. 17-20: Kover Kita - Our Cover: "Mini Queen Models of IGAMA," Malang

This issue's cover displays in full drag key members of our gay group in Malang, East Java, IGAMA. They entertain patrons at a prominent restaurant in their city, and take part in many beauty contests and win, despite the fact that they are not full-time transgendered people *(waria)*.

pp. 21-26: Pengalaman Sejati - True Story: A Callboy's Story--Eoisode 2, "Love," Part I, by Y T

Client falls head over heels in love with callboy

pp. 27-28: Keluhan Kita - Agony Aunt: "Elderly Gay Worried About AIDS" from Yono, Surabaya
Yono is a 65-year-old widower who has found a new freedom since his wife passed away. He has frequently had sex with multiple partners, and worries about getting AIDS. We explain the ABC of AIDS prevention to him and suggest he examines his risks and continue to enjoy himself.

pp. 29-32: Galeri Foto - Photo Gallery: "The Homoerotic Photography of Sjabin Tahir"
The photos are entitled "Masculine Beauty," "Body Exposure," "An Illusion," and "Longing."

pp. 33-38: "National Gay Hotline Training, Prigen, East Java, 2-3 September 1995" by Didi Soedjono, Surabaya
Reports on what goes on at the National Gay Hotline Training, funded by Kimeta Society.

pp. 38-42: "2nd Tokyo Gay Parade" by Seiichi M, Tokyo
As many as 2,156 people marched for 3kms in downtown Tokyo on Sunday, 27 August 1995. While twice the number of people marched compared to last year, many criticize the choice of the uncrowded route and the media attention on drag queens, thus reinforcing stereotypes.

pp. 43-44: "The 1995 Felipa da Souza Award"
This year's award goes to Anjaree, a Thai lesbian group; Luiz Mott, a Brazilian gay activist; and the Tasmanian Gay and Lesbian Rights Group, Australia.

pp. 45-46: "Friendships~Marriages"
Surveys the legal state of homosexual relationships in different countries.

pp. 47-54: Perkawanan - Contact Ads

pp. 55-56: Perpustakaan GN - GN Library
Lists new acquisitions.

▽

Hidup Lelaki Gay Menantang Masyarakat

KEHIDUPAN LELAKI GAY belum tentu lebih mudah daripada kehidupan lesbian. Sebaliknya, prasangka masyarakat terhadap lelaki gay lebih sering diungkapkan.

Anggota masyarakat, termasuk sebagian besar cendekiawan, dengan seenaknya mengungkapkan prasangka mereka tentang lelaki gay, kebanyakan tanpa dasar pemikiran yang kuat. Dan ironisnya, pandangan seperti ini masih sering dimuat di media massa.

Penolakan terhadap homoseksualitas pada perempuan maupun lelaki berdasarkan pada asumsi yang sama. Adanya lelaki dan perempuan homoseks itu sendiri sudah merupakan tantangan terhadap peran jender (jenis kelamin), keluarga inti tradisional, dan monopoli heteroseks atas cinta dan hubungan romantis.

Sebagian budaya lelaki gay jelas berputar di sekitar seksualitas. Di seluruh dunia ada taman atau alun-alun, toilet umum, dan bioskop porno, umpamanya, di mana lelaki homoseks saling bertemu untuk kontak seksual.

Namun ada juga budaya bar dan disko, di mana lelaki bergaul dan mengadakan kontak untuk kemudian membina hubungan yang lebih lama.

Sepanjang zaman, masyarakat senantiasa berusaha mengatur seksualitas lelaki homoseks dengan berbagai cara. Di Republik Indonesia, walaupun perbuatan homoseks di antara 2 orang dewasa itu sendiri bukan tindak pidana, reaksi negatif keluarga, lingkungan sekolah dan kerja maupun masyarakat merupakan tanda masih belum diterimanya secara penuh homoseksualitas. Padahal kenyataannya, banyak orang dalam masyarakat tidak tahu benar bagaimana budaya lelaki homoseks.

Karena ada lelaki gay yang mencari kontak seksual di tempat-tempat umum, orang acapkali lupa akan kenyataan bahwa ada lelaki gay yang hidup dalam hubungan romantis yang lama, sebagaimana juga pada lesbian dan pasangan heteroseks.